

**ANALISIS POTENSI PASAR TRADISIONAL DALAM
PENINGKATAN EKONOMI PEDAGANG**

(Studi di Pasar Gayam, Sidomulyo, Kebonagung, Pacitan)

SKRIPSI



Oleh :

IRVAN SETIAWAN

NIM : 210716110

Dosen Pembimbing

IZA HANIFUDDIN, Ph.D.

NIP 196906241998031002

**JURUSAN EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PONOROGO**

2020

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Iryan Setiawan

NIM : 210716110


Jurusan : Ekonomi Syariah


Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

“ANALISIS POTENSI PASAR TRADISIONAL DALAM PENINGKATAN EKONOMI
PEDAGANG (STUDI DI PASAR GAYAM, SIDOMULYO, KEBONAGUNG, PACITAN)

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang
dirujuk sumbernya.

Ponorogo, 02 November 2020

membuat Pernyataan,

Iryan Setiawan
NIM : 210716110





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. Puspita Jaya desa Pintu Jenangan Ponorogo

LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

Yang bertandatangan di bawah ini menerangkan bahwa skripsi atas nama:

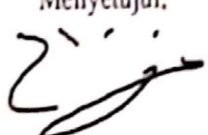
No	Nama	NIM	Jurusan	Judul Skripsi
1	Irvan Setiawan	210716110	Ekonomi Syariah	ANALISIS POTENSI PASAR TRADISIONAL DALAM PENINGKATAN EKONOMI PEDAGANG (Studi di Pasar Gayam, Sidomulyo, Kebonagung, Pacitan)

Telah selesai melaksanakan bimbingan, dan selanjutnya disetujui untuk diujikan pada ujian skripsi.

Ponorogo, 02 November 2020

Mengetahui,
Ketua Jurusan Ekonomi Syariah

Endang Endanglotul Janah, M. Ag
NIP.197507162005012004

Menyetujui,

Iza Hanifuddin, Ph.D.
NIP.196906241998031002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. Puspita Jaya desa Pintu Jenangan Ponorogo

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

NASKAH SKRIPSI BERIKUT INI:

Judul : Analisis Potensi Pasar Tradisional Dalam Peningkatan Ekonomi Pedagang
(Studi Di Pasar Gayam, Sidomulyo, Kebonagung, Pacitan)

Nama : Irvan Setiawan

NIM : 210716110

Jurusan : Ekonomi Syariah

Telah diujikan dalam sidang *Ujian Skripsi* oleh Dewan Penguji Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Ponorogo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam bidang ekonomi.

DEWAN PENGUJI

Ketua Sidang :

Dr. Aji Damanuri, M.E.I.

NIP. 197506022002121003

Penguji I :

Dr. H. Luthfi Hadi Aminuddin, M.Ag.

NIP. 197207142000031005

Penguji II :

Iza Hanifudin, Ph.D

NIP. 196906241998031002

Ponorogo, 12 November 2020

Mengesahkan,

Dekan FEBI IAIN Ponorogo

(Dr. H. Luthfi Hadi Aminuddin, M. Ag)

NIP.197207142000031005

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Irvan Setiawan

Nim : 210716110

Jurusan : Ekonomi Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Judul : Analisis Potensi Pasar Tradisional Dalam Peningkatan Ekonomi Pedagang
(Studi Di Pasar Gayam, Sidomulyo, Kebonagung, Pacitan)

Menyatakan bahwa naskah skripsi telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat di akses di theses.iainponorogo.ac.id. Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab dari penulis.

Demikian pernyataan saya untuk dapat dipergunakan semestinya.

Ponorogo, 02 November 2020

Penulis


Irvan Setiawan
210716110

ABSTRAK

Setiawan, Irvan. Analisis Potensi Pasar Tradisional Dalam Peningkatan Ekonomi Pedagang (Studi Di Pasar Gayam, Sidomulyo, Kebonagung, Pacitan). Skripsi, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam, Program Studi Ekonomi Syariah.

Kata Kunci : Potensi, Pasar Tradisional, dan Peningkatan Ekonomi.

Potensi merupakan suatu daya yang dimiliki oleh sesuatu, tetapi daya tersebut belum dimanfaatkan secara optimal. Oleh karena itu, yang menjadi tugas berikutnya bagi pengelola yang berpotensi adalah bagaimana mendayagunakan potensi tersebut untuk meraih prestasi. Potensi dapat menjadi perilaku apabila dikembangkan melalui proses yang tertata. Karena potensi tidak dapat terwujud apabila pengelola dan cara pengelolaannya tidak sesuai metode atau teori yang sudah ditentukan.

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu : Apa potensi pendukung ekonomi masyarakat di Pasar Gayam?, Bagaimana system pengelolaan potensi Pasar Gayam?, Apa dampak pengelolaan potensi Pasar Gayam terhadap peningkatan ekonomi masyarakat?

Tujuan penelitian untuk mengetahui potensi pendukung ekonomi masyarakat di pasar gayam, untuk mengetahui pengelolaan potensi di pasar gayam, dan untuk mengetahui dampak pengelolaan potensi pasar gayam terhadap peningkatan ekonomi masyarakat.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa potensi pendukung ekonomi masyarakat pasar Gayam yaitu harga produk lebih murah, produk yang bervariasi, dan lokasi yang strategis. Untuk sistem pengelolaan potensi pasar Gayam yaitu di kelola bersama dengan desa, karena pasar Gayam merupakan salah satu asset dari desa. Dampak pengelolaan potensi pasar terhadap peningkatan ekonomi masyarakat yaitu sangat berpengaruh bagi peningkatan ekonomi, karena produk yang menjadi keunggulan di pasar Gayam selalu diperhatikan oleh pengurus pasar.



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Penciptaan lapangan berusaha terdapat pula di pasar. Pasar sudah menjadi bagian yang melekat dari kehidupan bermasyarakat. Sebagian orang bahkan menggantungkan pekerjaan sehari-hari dari pasar. Maka dari itu, keberadaan pasar sangatlah vital bagi masyarakat serta bagi perekonomian. Dalam kegiatan sehari-hari pasar bisa diartikan sebagai tempat bertemunya pembeli dan penjual.¹ Namun dalam bidang ekonomi, pasar tidak diartikan sebagai tempat, namun lebih mengutamakan pada kegiatan jual beli tersebut. Tidak hanya itu pasar juga merupakan penunjang peningkatan anggaran pendapatan daerah. sehingga keberadaan pasar dalam lingkungan masyarakat sangat dibutuhkan baik itu pasar tradisional maupun pasar modern.² Pasar dapat timbul di sekitar produk yang bernilai, dengan kata lain pasar adalah bertemunya penjual dan pembeli potensial untuk mengadakan transaksi atas produk yang bernilai dan dapat memuaskan kebutuhan serta keinginannya.³ Artinya dalam proses pembentukan pasar, hanya dibutuhkan adanya penjual, pembeli, dan barang yang diperjual belikan.

¹Herman Malano, *Selamatkan Pasar Tradisional, Potret Rakyat Kecil* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2011), 159.

²Nurul Adawiyah Hasibuan, "Analisis Dampak Relokasi Pasar Tradisional Terhadap Pendapatan Pedagang Sebelum Dan Sesudah Relokasi Ke Pasar Induk Di Kota Medan," *Skripsi* (Sumatra Utara: UIN Sumatra Utara, 2017), 25.

³Irawan Dkk, *Pemasaran Prinsip Dan Kasus* (Yogyakarta: BPEE-Yogyakarta, 1996), 13.

Fenomena terkait potensi yang dimiliki pasar Gayam adalah tempat yang begitu strategis, karena di kelilingi oleh tiga desa yang dimana masyarakat desa tersebut pusat perbelanjaannya ke pasar Gayam. Dan juga pasar Gayam adalah pasar yang mengelola buah kelapa terbanyak dan terbesar, maka tidak salah jika pasar yang berada di kota mengambil atau membeli buah kelapa dari pasar Gayam untuk dijual kembali. Dari beberapa penjual mengatakan bahwa mereka sangat betah berjualan di pasar Gayam karena selalu padat pembeli dan berjualan di pasar Gayam sangat menunjang ekonomi mereka, karena salah satu pemasukan ekonomi para pedagang disitu adalah berdagang.

Pasar tradisional selama ini lebih dikenal dengan tempat kumuh, semrawut, becek, bau, dan sumpek. Bukan itu saja, pasar tradisional selalu diwarnai dengan kemacetan dan banyaknya aksi pencopetan. Hingga bagi sebagian kalangan khususnya kaum menengah ke atas dan para remaja, berbelanja di pasar tradisional justru harus dihindari karena dapat menurunkan gengsi. Kondisi pasar tradisional yang “terpuruk” membuat banyak masyarakat di Indonesia belakangan ini memilih berbelanja di pasar modern, seperti mall, minimarket, supermarket, hipermarket, dan sebagainya.⁴ Isu yang terbangun di pasar Gayam sendiri adalah banyak orang yang jarang datang atau berbelanja di pasar Gayam, tetapi mereka mengatakan bahwa pasar Gayam itu merupakan pasar yang menjual produk yang mahal, padahal kenyataannya sesuai yang

⁴Herman Malano, *Selamatkan Pasar Tradisional* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2011), 2.

penulis amati, pasar Gayam menjual produk yang murah dan sesuai dengan ekonomi masyarakat.

Pasar adalah tempat atau keadaan yang mempertemukan antara permintaan (pembeli) atau penawaran (penjual) untuk setiap jenis barang, jasa atau sumber daya.⁵ Pasar tradisional merupakan tempat bertemunya penjual dan pembeli serta ditandai dengan adanya transaksi antara penjual pembeli secara langsung dan ada proses tawar-menawar, bangunan biasanya terdiri dari kios-kios atau gerai, dan dasaran terbuka yang dibuka oleh penjual maupun suatu pengelola pasar. Kebanyakan menjual kebutuhan sehari-hari seperti bahan-bahan makanan berupa ikan, buah, sayur-sayuran, telur, daging, kain, pakaian barang elektronik, jasa dan lain-lain. Selain itu, ada pula yang menjual kue-kue dan barang-barang lainnya.⁶ Potensi pasar adalah ukuran atau nilai total pasar dalam rupiah seandainya semua orang yang memiliki keterkaitan terhadap produk atau jasa yang memiliki daya beli.⁷

Berdasarkan realita yang ada ketika dibenturkan dengan teori di atas ada yang sesuai ada yang tidak sesuai. Potensi yang dimiliki pasar Gayam sangat membantu menunjang ekonomi para pedagang atau masyarakat, tetapi isu yang terbangun sangat tidak sesuai, karena pada kenyataannya pasar Gayam sendiri tidak kumuh, becek, jorok, dan lain-lain. Pasar Gayam merupakan pasar yang

⁵Ibid., 5.

⁶Herman Malano, *Selamatkan Pasar Tradisional*, 159.

⁷Ahmad Mustafa, "Potensi Pasar Tradisional Simabur Bagi Masyarakat Dinagari Simabur Kecamatan Pariangkabupaten Tanah Datar", *Jurnal* (Sumatera Barat : STKIP Sumatera Barat), 27.

mengutamakan kesehatan dan kebersihan juga, setiap hari pasar Gayam selalu dibersihkan oleh petugas yang sudah dibentuk oleh pengelola pasar, agar pedagang maupun pembeli yang bertransaksi agar lebih nyaman. Berdasarkan penjelasan dari bapak boyatin bahwa pasar Gayam dari dulu memang mempunyai petugas kebersihan yang banyak dan mandor untuk memastikan bahwa pasar Gayam akan selalu bersih.⁸

Upaya penyelamatan pasar tradisional harus dilakukan pemerintah secara maksimal. Berbagai aspek yang mendorong ambuknya sebuah pasar harus segera diatasi. Pasar tradisional tidak boleh dibiarkan mati sebab ia adalah representasi dari ekonomi rakyat, ekonomi kelas bawah, serta tempat bergantung pada pedagang skala kecil-menengah. Pasar tradisional merupakan tumpuan bagi para petani, peternak, atau produsen lainnya selaku pemasok. Bagaimana pun masih banyak masyarakat Indonesia yang membutuhkan pasar tradisional karena merasa lebih sesuai karakter bangsa. Dalam mengukur status ekonomi seseorang atau suatu negara, dua ukuran yang sering digunakan adalah pendapatan dan kekayaan. Pendapatan mengacu kepada aliran upah, pembayaran bunga, keuntungan saham, dan hal-hal lain mengenai pertambahan nilai selama periode waktu tertentu (biasanya satu tahun).⁹

Pasar tradisional Gayam adalah salah satu pasar yang terletak di bagian timur kota pacitan, yang tepatnya pada dusun Gayam desa Sidomulyo

⁸Boyatin, *Wawancara*, 27 September 2020.

⁹Herman Malano, *Selamatkan Pasar Tradisional*, 159-160.

kecamatan Kebonagung kabupaten Pacitan. Di kecamatan Kebonagung sendiri terdapat 4 pasar, yaitu pasar Gayam, pasar Geneng, pasar Nagung, dan pasar Mantren. Diantara beberapa pasar tersebut, pasar yang paling besar di kecamatan Kebonagung adalah pasar Gayam. Dan lokasi pasar Gayam di kelilingi tiga desa, yaitu desa Klesem, desa Mantren, dan desa Gawang. Sehingga sampai saat ini pasar Gayam sangat ramai dan gemar dikunjungi oleh para pedagang dan pembeli dari luar desa. Dan pasar Gayam sendiri hanya beroperasi dua kali dalam satu minggu, yaitu kliwon dan pahing.

Potensi pasar adalah ungkapan mengenai peluang penjualan maksimum untuk produk jasa tertentu selama periode waktu yang ditentukan, misalnya satu tahun. Estimasi potensi pasar melibatkan permintaan sekarang terhadap produk dan proyeksi kecenderungan pasar di masa mendatang. Potensi pasar dapat dianalisis melalui penataan pasar, penetapan harga, serta sarana dan prasarana yang ada di pasar tersebut. Potensi pendukung di pasar Gayam salah satunya adalah buah kelapa, karena dengan buah kelapa, pasar Gayam bisa menjadi salah satu penyetok buah kelapa terbesar di kecamatan kebonagung. Dan juga hasil kelapa yang di kelola menjadi gula merah, yang saat ini masih tinggi harga jualnya juga menjadi salah satu potensi pendukung pasar Gayam untuk meningkatkan kualitas produk. Karena dengan tempat yang strategis membuat

banyak pedagang dan pembeli berkunjung ke pasar Gayam untuk memenuhi kebutuhan mereka.¹⁰

Berdagang di pasar Gayam merupakan sebuah usaha dalam meningkatkan perekonomian masyarakat seperti menjual kebutuhan sehari-hari, bahan-bahan makanan, buah, pakaian, sandal, gula merah, buah kelapa, kue, dan lain sebagainya.¹¹ Dengan adanya usaha yang demikian diharapkan untuk memungkinkan masyarakat dalam menciptakan kondisi ekonomi yang lebih baik dari sebelumnya. Terutama dalam pemenuhan kebutuhan hidupnya. Agar pencapaian ini dapat dilakukan secara maksimal maka dianggap perlu menggali potensi yang ada untuk dikembangkan lebih jauh. Karena salah satu tujuan didirikannya pasar adalah untuk memperbaiki kondisi ekonomi masyarakat sekitar.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan masalah di atas, penulis merumuskannya sebagai berikut:

1. Apa potensi pendukung ekonomi masyarakat di Pasar Gayam?
2. Bagaimana sistem pengelolaan potensi Pasar Gayam?
3. Apa Dampak Pengelolaan Potensi Pasar Gayam Terhadap Peningkatan Ekonomi Masyarakat?

¹⁰Diaul Muslihat, "Potensi Pasar Tradisional Dalam Peningkatan Ekonomi Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam," *Skripsi* (Makassar: UIN Alauddin Makassar, 2016), 35.

¹¹Fahrudin, *Wawancara*, 24 September 2020.

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis potensi pendukung ekonomi masyarakat di Pasar Gayam.
2. Untuk menganalisis sistem pengelolaan potensi Pasar Gayam.
3. Untuk menganalisis dampak pengelolaan potensi Pasar Gayam terhadap Peningkatan ekonomi masyarakat.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoretis

Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan tentang potensi yang terpendam, karena potensi adalah salah satu penunjang bagi perusahaan.

2. Secara Praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini semoga berguna bagi masyarakat dan juga perusahaan dalam menggali potensi yang ada, agar pasar tradisional bisa bersaing dengan pasar-pasar modern.

E. Sistematika Pembahasan

Dalam rangka mempermudah pemahaman dalam penelitian Analisis potensi pasar tradisional dalam peningkatan ekonomi masyarakat (Studi di pasar Gayam kecamatan Kebonagung kabupaten Pacitan), maka pembahasannya akan disusun secara sistematis sebagai berikut :

Bab I adalah pendahuluan yang akan menjelaskan latar belakang masalah Analisis potensi pasar tradisional dalam peningkatan ekonomi

pedagang (Studi di pasar Gayam kecamatan Kebonagung kabupaten Pacitan) dengan menggunakan rumusan masalah 1. Apa potensi pendukung ekonomi masyarakat di Pasar Gayam? 2. Bagaimana sistem pengelolaan potensi Pasar Gayam? 3. Apa dampak pengelolaan potensi Pasar Gayam terhadap peningkatan ekonomi masyarakat? Tujuan penelitian untuk mengetahui potensi pendukung ekonomi masyarakat di pasar Gayam, untuk mengetahui pengelolaan potensi di pasar Gayam, dan untuk mengetahui dampak pengelolaan potensi pasar Gayam terhadap peningkatan ekonomi masyarakat. Manfaat penelitiannya dibagi menjadi dua, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis.

Bab II berisikan landasan teori terhadap beberapa teori, referensi atau kajian pustaka yang menjadi landasan dalam mendukung studi penelitian dan kerangka berfikir. Dijelaskan mengenai teori pasar, pasar tradisional, potensi, dan peningkatan ekonomi.

Bab III berisikan tentang metode penelitian. Dalam bab ini membahas tentang jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data, teknik analisis data, dan teknik pengecekan keabsahan data.

Bab IV berisikan tentang data yang diperoleh di lapangan dan hasil analisis potensi pendukung ekonomi masyarakat di pasar Gayam, pengelolaan potensi di pasar Gayam, dan dampak pengelolaan potensi pasar Gayam terhadap ekonomi masyarakat.

Bab V berisikan tentang kesimpulan dari hasil penelitian yang dilakukan dan saran yang bersifat konstruktif pada pihak yang terkait pada penelitian tersebut.



BAB II

KAJIAN TEORI

A. Landasan Teori

1. Pasar

a. Pengertian pasar

Pasar menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti tempat orang berjual beli.¹ Pasar terdiri dari semua pelanggan potensial yang memiliki kebutuhan atau keinginan tertentu, serta mau dan mampu turut dalam pertukaran untuk memenuhi kebutuhan atau keinginan itu. Semula, istilah pasar menunjukkan tempat dimana penjual dan pembeli berkumpul untuk bertukar barang-barang mereka, misalnya dialun-alun.² Dalam Ilmu ekonomi pengertian pasar tidak harus dikaitkan dengan suatu tempat yang dinamakan pasar dalam pengertian sehari-hari. Suatu pasar dalam ilmu ekonomi adalah dimana saja terjadi transaksi antara penjual dan pembeli.³ Pasar adalah tempat terjadinya transaksi dari pihak yang saling memiliki kepentingan. Posisi pasar bagi masyarakat, investor dan pemerintah menjadi begitu penting untuk dipahami apalagi jika dilihat dari segi aktivitas pasar

¹ [Http://Kbbi.Web.Id/Pasar](http://Kbbi.Web.Id/Pasar), Diakses Pada 06 Januari 2020 Pukul 17:40 WIB.

² Thamrin Abdullah Dan Francis Tantri, *Manajemen Pemasaran* (Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2014), 19.

³ Boediono, *Ekonomi Mikro* (Yogyakarta: BPF, 2015), 43.

yang semakin hari semakin berubah.⁴

Pasar adalah tempat atau keadaan yang mempertemukan antara permintaan (pembeli) atau penawaran (penjual) untuk setiap jenis barang, jasa atau sumber daya. Pembeli meliputi konsumen yang membutuhkan barang dan jasa, sedangkan bagi industri membutuhkan tenaga kerja, modal dan barang baku produksi baik untuk memproduksi barang maupun jasa. Penjual termasuk juga untuk industri menawarkan hasil produk atau jasa yang diminta oleh pembeli. Pekerja menjual tenaga dan keahliannya, pemilik lahan menjual atau menyewakan asetnya, sedangkan pemilik modal menawarkan pembagian keuntungan dari kegiatan bisnis tertentu. Secara umum semua orang akan berperan ganda yaitu sebagai pembeli dan penjual.⁵

Dari pengertian diatas dapat penulis simpulkan bahwa pasar sekarang ini tidak hanya berupa tempat untuk berjual beli tetapi keadaan dimana saja yang mempertemukan antara permintaan (pembeli) atau penawaran (penjual) untuk setiap jenis barang, jasa atau sumber daya. Pasar secara fisik adalah tempat pemusatan beberapa pedagang tetap dan tidak tetap yang terdapat pada suatu ruangan terbuka atau

⁴ Irham Fahmi, *Kewirausahaan Teori, Kasus, Dan Solusi* (Bandung : Alfabeta, 2014), 183.

⁵ Adiwarmam Karim, *Ekonomi Mikro Islam, Edisi Kelima* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007), 6.

tertutup sebagian bahu jalan. Selanjutnya pengelompokan para pedagang eceran tersebut menempati bangunan-bangunan dengan kondisi bangunan temporer, semi permanen ataupun permanen.⁶ Secara sosiologis dan kultural, makna filosofis sebuah pasar tidak hanya merupakan arena jual beli barang atau jasa, namun merupakan tempat pertemuan warga untuk saling berinteraksi sosial atau melakukan diskusi informal atas permasalahan kota.⁷

b. Pembagian Pasar

Pasar terbagi menjadi 3 yaitu pasar tradisional, pasar semi tradisional, pasar modern.

1) Pasar Tradisional

Pasar tradisional adalah tempat bertemunya penjual dan pembeli serta ditandai dengan adanya transaksi secara langsung dan biasanya ada proses tawar-menawar. Bangunan pasar biasanya terdiri atas kios-kios atau gerai, los dan dasaran terbuka yang disediakan oleh penjual maupun suatu pengelola pasar. Pasar ini kebanyakan menjual kebutuhan sehari-hari seperti bahan-bahan makanan ikan, buah, sayur sayuran, telur, daging, kain, pakaian, barang elektronik, jasa, dan lain-lain. Selain itu, ada pula yang

⁶ Rismayani, *Manajemen Pemasaran, Cet.6* (Bandung: Mizan, 1999), 61.

⁷ Wahyudi Dan Ahmadi, "Kasus Pasar Wonokromo Surabaya Cermin Buruknya Pengelolaan Pasar", *Jurnal* (Kompas, 2003), 110.

menjual kue-kue dan barang lainnya. Barang-barang yang dijual di pasar tradisional umumnya barang lokal dan dari segi kualitas tidak ada penyortiran yang ketat.⁸

Dari segi kuantitas, jumlah barang yang disediakan tidak terlalu banyak sehingga apabila ada barang yang dicari tidak ditentukan di kios tertentu, pembeli dapat mencarinya dari kios yang lain. Upaya yang harus dilakukan agar pasar tradisional tidak mati adalah memperdayakan pusat perbelanjaan (toko modern) yang sudah ada agar tidak saling mematikan. Pasar tradisional dan pasar modern harus mampu bersinergi sehingga terjadi simbiosis mutualisme, yaitu hubungan yang saling menguntungkan. Di antaranya dalam hal penggandaan barang, permodalan, manajemen pedagang, manajemen pengelolaan pasar, serta upaya mengadakan event tertentu yang mampu menarik pengunjung berbelanja di pasar tradisional.⁹

Adapun kriteria pasar tradisional menurut peraturan dalam negeri adalah sebagai berikut :

- a) Pasar tradisional dimiliki, dibangun dan dikelola oleh pemerintah daerah.
- b) Adanya sistem tawar menawar antara penjual dan pembeli.

⁸ Herman Malano, *Selamatkan Pasar Tradisional*, 62.

⁹ *Ibid.*, 76.

Tawar menawar ini adalah salah satu budaya yang terbentuk di dalam pasar. Hal ini yang dapat menjalin hubungan sosial antara pedagang dan pembeli yang lebih dekat.

- c) Tempat usaha yang beragam dan menyatu dalam lokasi yang sama.

Meskipun semua berada pada lokasi yang sama, barang dagangan setiap penjual berbeda-beda. Selain itu juga pengelompokan dagangan sesuai dengan jenis dagangannya seperti kelompok pedagang ikan, sayur, buah, bumbu, dan daging.

- d) Sebagian besar barang dan jasa yang ditawarkan berbahan lokal.

Barang dagangan yang dijual di pasar tradisional ini adalah hasil bumi yang dihasilkan oleh daerah tersebut. Meskipun ada beberapa dagangan yang diambil dari hasil bumi, dari daerah lain yang berada tidak jauh dari daerah tersebut, namun tidak sampai mengimpor hingga keluar pulau atau Negara.¹⁰

- 2) Pasar modern

Pasar modern mengandung pengertian yang tidak jauh berbeda dengan pasar tradisional. Namun pasar jenis ini penjual dan pembeli tidak bertransaksi secara langsung melainkan pembeli

¹⁰ Republik Indonesia, *Peraturan Menteri Dalam Negeri No. 20 Th. 2012*, Bab II, Pasal 4.

melihat label harga yang tercantum dalam (barcode), berada dalam bangunan dan pelayanannya dilakukan secara mandiri (swalayan) atau dilayani oleh pramuniaga.¹¹ Barang-barang yang dijual, selain bahan makanan seperti buah, sayuran, daging, sebagian besar barang lainnya yang dijual adalah barang yang dapat bertahan lama/jangka panjang, seperti sabun, gula, beras, minyak, pakaian, parfum, dan lain-lain. Berbeda dengan pasar tradisional yang identik dengan lingkungannya yang kotor, pasar modern justru kebalikannya. Maka dari itu, masyarakat sekarang cenderung memilih pasar modern sebagai tempat berbelanja, guna memenuhi kebutuhan sehari-hari. Contoh dari pasar modern seperti pasar Swalayan, Indomaret, Hypermart, Supermarket, dan Minimarket¹².

3) Pasar semi tradisional modern

Pasar semi tradisional modern adalah pasar yang mengalami transisi dari pasar tradisional menuju pasar modern. Dapat diartikan modern karena bentuk fisik bangunan yang tertata rapi dan tertib antara stand satu dengan stand yang lainnya serta manajemen pasar tersusun secara terorganisir. namun pasar jenis ini masih ditandai dengan adanya transaksi penjual dengan pembeli secara langsung

¹¹ Prathama Raharja Dan Mandala Manarung, *Pengantar Ilmu Ekomomi* (Jakarta: Penerbit Fakultas Ekonomi UI, 2004), 10.

¹²Ibid., 12.

yang biasanya ada proses tawar-menawar. Barang-barang yang dijual terdiri dari makanan pokok, buah, fashion, hingga kebutuhan sehari-hari yang dapat bertahan lama, seperti gula, garam, sabun, dan lain-lain.¹³

2. Potensi

Potensi berasal dari bahasa latin yaitu *potentia* yang artinya kemampuan. Potensi adalah kemampuan yang mempunyai kemungkinan untuk dikembangkan.¹⁴ Potensi adalah sumber yang sangat besar yang belum diketahui dan yang belum diberikan pada waktu manusia lahir di dunia ini. Potensi adalah kemampuan yang belum dibukakan, kuasa yang tersimpan, kekuatan yang belum tersentuh, keberhasilan yang belum digunakan, karunia yang tersembunyi atau dengan kata lain potensi adalah kemampuan atau kekuatan atau daya, dimana potensi dapat merupakan bawaan atau bakat dan hasil stimulus atau latihan dalam perkembangan.¹⁵ Potensi adalah kemampuan, kekuatan, kesanggupan, daya yang mempunyai kemungkinan untuk dikembangkan.¹⁶ Dalam kamus ilmiah, potensi diartikan sebagai kekuatan, kesanggupan, kemampuan, kekuatan, pengaruh, daya dan

¹³ Nurul Adawiyah Hasibuan, "Analisis Dampak Relokasi Pasar Tradisional Terhadap Penadapat Pedagang Sebelum Dan Sesudah Relokasi Ke Pasar Induk Di Kota Medan (Pasar Sutomo Medan)," *Skripsi* (Sumatra Utara: UIN Sumatra Utara, 2017), 27.

¹⁴ Ensiklopedi Indonesia, *Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan* (Jakarta: PakhiPamungkas, 1997), 358.

¹⁵ Abi Hafiz, *Http://Www.Abihafiz.Wordpress.Com*, 20 September 2020.

¹⁶ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2008), 1096.

kefungsian.¹⁷

Berbagai pengertian di atas, memberi pemahaman kepada kita bahwa potensi merupakan suatu daya yang dimiliki oleh sesuatu, tetapi daya tersebut belum dimanfaatkan secara optimal. Oleh karena itu, yang menjadi tugas berikutnya bagi pengelola yang berpotensi adalah bagaimana mendayagunakan potensi tersebut untuk meraih prestasi. Potensi dapat menjadi perilaku apabila dikembangkan melalui proses yang tertata. Karena potensi tidak dapat terwujud apabila pengelola dan cara pengelolaannya tidak sesuai metode atau teori yang sudah ditentukan. Agar potensi yang sudah lama terpendam bisa muncul untuk meningkatkan kualitas dan juga daya saing suatu perusahaan.

3. Pengelolaan

a. Pengertian Pengelolaan

Pengelolaan merupakan terjemahan dari kata “*management*”, terbwa oleh derasnya arus penambahan kata pungut ke dalam bahasa Indonesia, istilah inggris tersebut lalu di Indonesia menjadi manajemen. Manajemen berasal dari kata *to manage* yang artinya mengatur, pengeturan dilakukan melalui proses dan diatur berdasarkan urutan dari fungsi-fungsi manajemn. Jadi manajemen itu merupakan suatu proses untuk mewujudkan tujuan yang di inginkan melalui aspek-aspeknya

¹⁷ Farida Hamid, *Kamus Ilmiah Populer Lengkap* (Surabaya: Apollo, 2012), 504.

antara lain *planning, organising, actuating, dan controlling*. Dalam kamus Bahasa Indonesia lengkap disebutkan bahwa pengelolaan adalah proses atau cara perbuatan mengelola atau proses melakukan kegiatan tertentu dengan menggerakkan tenaga orang lain, proses yang membantu merumuskan kebijaksanaan dan tujuan organisasi atau proses yang memberikan pengawasan pada semua hal yang terlibat dalam pelaksanaan kebijaksanaan dan pencapaian tujuan.¹⁸

Menurut Suharsimi Arikunto pengelolaan adalah substantifa dari mengelola, sedangkan mengelola berarti suatu tindakan yang dimulai dari penyusunan data, merencana, mengorganisasikan, melaksanakan, sampai dengan pengawasan dan penilaian. Dijelaskan kemudian pengelolaan menghasilkan suatu dan sesuatu itu dapat merupakan sumber penyempurnaan dan peningkatan pengelolaan selanjutnya. Marry Parker Follet mendefinisikan pengelolaan adalah seni atau proses dalam menyelesaikan sesuatu yang terkait dengan pencapaian tujuan. Dalam penyelesaian akan sesuatu tersebut, terdapat tiga faktor yang terlibat yaitu adanya penggunaan sumber daya organisasi, baik sumber daya manusia maupun faktor-faktor produksi lainnya, proses yang bertahap mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengimplementasian, hingga pengendalian dan pengawasan, Adanya

¹⁸ Daryanto, *kamus Indonesia lengkap* (Surabaya : Apollo, 1997), 348.

seni dalam penyelesaian pekerjaan.¹⁹

Drs. M. Manulang dalam bukunya dasar-dasar manajemen istilah pengelolaan (manajemen) mengandung tiga pengertian, yaitu pertama, manajemen sebagai suatu proses, kedua, manajemen sebagai kolektifitas orang-orang yang melakukan aktifitas manajemen dan yang ketiga, manajemen sebagai suatu seni (suatu art) dan sebagai suatu ilmu.

Menurut pengertian yang pertama yakni manajemen sebagai suatu proses, Dalam buku *Encyclopedia Of The Social Sciences* dikatakan bahwa manajemen adalah suatu proses dengan proses mana pelaksanaan suatu tujuan tertentu diselenggarakan dan diawasi. Sedangkan menurut pengertian yang kedua, manajemen adalah kolektivitas orang-orang yang melakukan aktivitas manajemen. Dan menurut pengertian yang ketiga, manajemen adalah suatu seni atau ilmu adalah seni dan ilmu perencanaan, pengorganisasian, penyusunan, pengarahan, dan pengawasan dari pada sumber daya manusia untuk mencapai tujuan yang sudah ditetapkan terlebih dahulu.²⁰

Jadi dapat disimpulkan bahwa pengelolaan (manajemen) adalah suatu cara atau proses yang dimulai dari perencanaan, pengorganisasian, pengawasan dan evaluasi untuk mencapai suatu

¹⁹ Suharsimi arikuntansi, *pengelolaan kelas dan siswa* (jakarta : CV. Rajawali, 1988), 8.

²⁰ Erni Tisnawati Sule dan Kurniwan Saefullah, *pengantar manajemen* (Jakarta : Kencana Perdana Media Goup, 2009), 6.

tujuan yang telah ditentukan agar berjalan efektif dan efisien.

4. Pertumbuhan Ekonomi

a. Pengertian pertumbuhan ekonomi.

Pertumbuhan Ekonomi diartikan sebagai suatu ukuran kuantitatif yang menggambarkan perkembangan suatu perekonomian dalam suatu tahun tertentu apabila dibandingkan dengan tahun sebelumnya.²¹ Pertumbuhan ekonomi diartikan sebagai kenaikan PDB atau PNB tanpa memandang apakah kenaikan itu lebih besar atau lebih kecil dari tingkat pertumbuhan penduduk, dan apakah terjadi perubahan struktur ekonomi atau perbaikan sistem kelembagaan atau tidak tidak.²² Pertumbuhan ekonomi adalah kenaikan pendapatan nasional secara berarti (dengan meningkatnya pendapatan perkapita) dalam suatu periode perhitungan tertentu.²³ Menurut Mankiw yang dikutip oleh Menik Fitriani Safari PDB sering dianggap sebagai ukuran terbaik dari kinerja perekonomian.

Tujuan PDB adalah meringkas aktivitas ekonomi dalam suatu nilai uang tertentu selama periode waktu tertentu. Ada dua pendekatan untuk melihat besaran PDB, pertama melihat PDB sebagai pendapatan

²¹ Sadono Sukirno, *Ekonomi Pembangunan: Proses, Masalah, Dan Dasar Kebijakan* (Jakarta : Kencana, 2006), 9.

²² Lincoln Arsyad, *Ekonomi Pembangunan* (Yogyakarta:UPP STIM YKPN, 2016), 12.

²³ Iskandarputong, *Pengantar Mikro Dan Makro, Edisi Kelima* (Jakarta: Mitrawacana Media, 2013), 411.

totalari setiap orang di dalam perekonomian. Cara lain melihat PDB adalah sebagai pengeluaran total atas *output* barang dan jasa perekonomian.²⁴ Berdasarkan beberapa uraian di atas, dapat dipahami bahwa pertumbuhan ekonomi merupakan perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang tercermin dari kenaikan PDB atau PNB dalam jangka panjang tanpa memandang besar atau kecilnya pertumbuhan penduduk dan perubahan struktur ekonomi.

b. Teori-teori pertumbuhan ekonomi.

Banyak para ekonom yang mengemukakan teori-teori tentang pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu penyelidikan yang telah lama dibahas oleh para ahli ekonomi. Terdapat banyak tokoh beserta pemikiran atau teori mereka mengenai pembangunan atau pertumbuhan ekonomi sejauh ini. Berikut ialah teori mengenai pertumbuhan ekonomi, antara lain:²⁵

1) Teori pertumbuhan klasik.

Pandangan Adam Smith dalam bukunya yang berjudul *An Inquiry into the Nature and Causes of the Wealth of Nations*. Tulisan tersebut terutama menganalisis sebab-sebab berkembangnya ekonomi suatu negara. Menurut pandangan Adam Smith, kebijakan

²⁴ Sadono Sukirno, *Ekonomi Pembangunan* (Jakarta : Kencana, 2006), 13.

²⁵ Sadono Sukirno, *Makroekonomi, Teori Pengantar, Edisi Ketiga* (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2003), 433-437.

laissez-faire atau sistem mekanisme pasar akan memaksimalkan tingkat pembangunan ekonomi yang dapat dicapai oleh suatu masyarakat.²⁶ Mengenai faktor yang menentukan pembangunan, Smith berpendapat bahwa perkembangan penduduk akan mendorong pembangunan ekonomi dan mengenai corak proses pertumbuhan ekonomi, Smith mengatakan bahwa apabila pembangunan sudah terjadi, maka proses tersebut akan terus menerus berlangsung secara kumulatif.

Pandangan Ricardo dan Mill bertentangan dengan pandangan Smith mengenai pola proses pembangunan yang sangat optimis, mereka memiliki pandangan yang lebih pesimis tentang akhir dari proses pembangunan dalam jangka panjang. Kedua ahli ekonomi klasik ini berpendapat bahwa dalam jangka panjang perekonomian akan mencapai *stationary state* yaitu suatu keadaan dimana perkembangan ekonomi tidak terjadi sama sekali. Menurut pandangan para ekonom klasik terdapat banyak faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi seperti jumlah penduduk, jumlah stok barang modal, luas tanah dan kekayaan alam, serta tingkat teknologi.²⁷

Akan tetapi, dalam teori klasik ini, para ahli ekonomi

²⁶ Sadono Sukirno, *Ekonomi Pembangunan: Proses, Masalah, Dan Dasar Kebijakan*, 243.

²⁷ *Ibid.*, 244.

menempatkan penambahan penduduk yang sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Para ahli ekonomi memiliki pandangan bahwa hasil tambahan yang semakin berkurang akan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi, yang berarti di sini pertumbuhan ekonomi tidak terjadi secara terus-menerus. Mereka menggambarkan, apabila jumlah penduduk sedikit, dan kekayaan alam relatif berlebihan (banyak), maka tingkat pengembalian modal dari investasi yang dihasilkan tinggi, sehingga di sini para pengusaha akan mendapatkan keuntungan besar, yang akan menciptakan investasi baru, dan pada akhirnya akan mewujudkan pertumbuhan ekonomi.

2) Teori Neo-klasik.

Teori pertumbuhan neo-klasik, teori pertumbuhan ekonomi yang dikembangkan oleh Abramovits dan Solow melihat pertumbuhan ekonomi dari sisi penawaran. Mereka menyebutkan bahwa pertumbuhan ekonomi tergantung pada perkembangan faktor-faktor produksi, dan faktor terpenting dalam mewujudkan pertumbuhan ekonomi menurut Solow ialah kemajuan teknologi dan penambahan kemahiran dan kepakaran para tenaga kerja, bukan ditentukan oleh penambahan modal dan penambahan tenaga kerja.²⁸

²⁸ Sadono Sukirno, *Makroekonomi: Teori Pengantar*, 433-437.

c. Faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi

Faktor-faktor yang mempengaruhi ekonomi di era modern ini beragam. Para ahli ekonomi menganggap faktor produksi sebagai kekuatan utama yang mempengaruhi pertumbuhan. Beberapa faktor produksi tersebut terdiri dari:

- 1) Sumber Daya Alam merupakan faktor utama yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi.
- 2) Akumulasi Modal atau pembentukan modal adalah peningkatan stok modal dalam jangka waktu tertentu.
- 3) Organisasi bersifat melengkapi (komplemen) modal, buruh, dan membantu meningkatkan produktivitasnya.
- 4) Kemajuan Teknologi merupakan yang paling penting dalam pertumbuhan ekonomi yaitu untuk meningkatkan produktivitas, modal dan faktor produksi lainnya.
- 5) Pembagian Kerja dan Skala Produksi, spesialisasi dan pembagian kerja menciptakan peningkatan produktivitas. Keduanya membawa ke arah ekonomi produksi skala besar, yang selanjutnya membantu perkembangan industri.²⁹

²⁹ Raharjo Adisasmita, *Teori-Teori Pembangunan Ekonomi Pertumbuhan Ekonomi Dan Pertumbuhan Wilayah* (Yogyakarta :Graha Ilmu, 2013), 103-105.

B. Kajian Pustaka

Kajian pustaka ini memuat berbagai penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti lain baik dalam bentuk jurnal maupun skripsi. Penelitian yang ada telah mendasari pemikiran penulis dalam penyusunan skripsi.

Jurnal Indrawan Yunus yang mengangkat judul “Analisis potensi pasar tradisional pengelolaan pada pasar surya Surabaya (cabang utara) dalam mendukung program revitalisasi”. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa mayoritas berbelanja di pasar tradisional dan toko/warung dengan pertimbangan utama faktor harga yang relatif terjangkau, mengenai revitalisasi perlu adanya perbaikan pasar tradisional dalam hal kebersihan, penataan stand yang rapi, sarana dan prasarana yang menjangkau agar dapat menarik minat konsumen berbelanja di pasar tradisional.³⁰

Persamaan skripsi tersebut dengan skripsi yang akan dilakukan peneliti adalah sama-sama meneliti potensi pasar tradisional. Sedangkan perbedaannya adalah terkait teori yang digunakan untuk menganalisis data yang ada di lapangan. Skripsi tersebut menggunakan teori manajemen sedangkan skripsi yang akan dilakukan peneliti menggunakan teori pertumbuhan ekonomi.

³⁰ Indrawan Yunus, “Analisis Potensi Pasar Tradisional Pengelolaan Pada Pasar Surya Surabaya (Cabang Utara) Dalam Mendukung Program Revitalisasi”, *Jurnal* (Surabaya: UIN Sunan Ampel, 2016), 20.

Skripsi M. Ilhamsyah Eddy yang berjudul “peran pasar tradisional dalam meningkatkan kesejahteraan pelaku usaha (studi kasus pada toko sepatu amigo pasar sentral medan)” penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif dengan maksud menggambarkan kejadian atau fakta yang terdapat disuatu objek. dari hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan usaha dagang sepatu di pasar tradisional sentral telah melaksanakan manajemen keuangan dengan baik. Dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa peran pasar tradisional pada pelaku usaha sepatu di sentral menjadikan pelaku usaha tersebut sejahtera. Dengan aktivitas usaha yang dilakukan dari pukul 5 pagi sampai jam 6 sore dengan persediaan produk atau sepatu yang diperoleh dari pemasok dengan proses jual beli secara langsung kepada konsumen dan pesanan pelanggan tetap.³¹

Persamaan skripsi tersebut dengan skripsi yang akan dilakukan peneliti adalah meneliti objek pasar. Sedangkan perbedaan skripsi tersebut dengan skripsi yang akan dilakukan peneliti adalah terkait teori yang digunakan, skripsi tersebut menggunakan teori kesejahteraan sedangkan skripsi yang akan dilakukan peneliti menggunakan teori pertumbuhan ekonomi.

Jurnal Ahmad Mustafa “Potensi pasar tradisional simabur bagi masyarakat di nagari Simabur Kecamatan Pariangan Kabupaten Tanah Datar”.

³¹ M. Ilhamsyah Eddy, “Peran Pasar Tradisional Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Pelaku Usaha (Studi Kasus Pada Toko Sepatu Amigo Pasar Sentral Medan)”, *Skripsi* (Sumatra Utara: UIN Sumatra Utara, 2017), 35.

Jenis penelitian ini tergolong pada penelitian Deskriptif dengan teknik pengambilan sampel diambil secara proporsional Random Sampling, dengan jumlah sampel 173 orang, yang menjadi sampel yaitu masyarakat dan pedagang yang berada disekitar pasar Simabur, pengambilan data melalui observasi dan pengamatan langsung ke lapangan dari penyebaran angket. Penelitian ini menghasilkan beberapa kesimpulan : 1) potensi pasar bagi lapangan pekerjaan masyarakat di Nagari Simabur Kecamatan Pariangan Kabupaten Tanah Datar untuk bekerja, pada umumnya pedagang. 2) potensi pasar bagi pendapatan masyarakat di Nagari Simabur rata-rata masyarakat berpendapatan lebih dari Rp2.000.000. 3) potensi pasar bagi sewa lahan masyarakat di Nagari Simabur rata-rata sewa lahan perhari Rp.3000-Rp.6000.³²

Persamaan jurnal tersebut dengan skripsi yang akan dilakukan peneliti adalah sama-sama meneliti objek pasar dan potensi pasar tradisional. Sedangkan perbedaan jurnal tersebut dengan skripsi yang akan dilakukan peneliti adalah rumusan masalah. Rumusan masalah jurnal tersebut hanya ke arah potensi pasar sedangkan skripsi peneliti lebih ke arah pengelolaan potensi dan juga dampak dirasakan masyarakat.

Skripsi Hardianti yang berjudul “Potensi Pasar Tradisional Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Di Pasar Suli Kabupaten Luwu Dalam Perspektif Ekonomi Islam”. Jenis Penelitian yang digunakan penelitian

³² Ahmad Mustafa, “Potensi Pasar Tradisional Simabur Bagi Masyarakat Di Nagari Simabur Kecamatan Pariangan Kabupaten Tanah Datar”, *Jurnal (Sumatera Barat: STKIP Sumatera Barat)*, 29.

kualitatif dengan pendekatan sosiologis. Sumber data yang digunakan data primer dan sekunder. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa: 1. strategi yang dilakukan oleh pedagang di pasar tradisional suli dalam memaksimalkan produk yang dijual belikan yaitu: Menjaga Kualitas barang dagangan (Kebersihan) seperti menjaga kehalalan produk yang baik serta bersih dan sehat, Meningkatkan Kualitas Pelayanannya dengan memberi pelayanan yang lebih berwibawa, lebih ramah, dan memberikan semacam penghargaan kepada pelanggan lama, Menerapkan prinsip kejujuran (alat timbang) dalam menimbang, mengukur dan menghitung 2. Adapun potensi pasar tradisional Suli yaitu: harga yang lebih murah, produk yang lebih bervariasi, waktu dan lokasi yang strategis.³³

Persamaan skripsi tersebut dengan skripsi yang akan peneliti lakukan adalah sama sama meneliti potensi pasar tradisional dan objek pasar, sedangkan perbedaan skripsi tersebut dengan skripsi peneliti adalah fokus dalam penelitian, penelitian tersebut memfokuskan dalam perspektif islam, sedangkan peneliti lebih fokus ke peningkatan ekonomi masyarakat.

Skripsi Nia Prasetyaningsih yang berjudul “Potensi Pasar Tradisional Dalam Peningkatan Ekonomi Masyarakat menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Pasar Wringin Kecamatan Binangun Kabupaten Cilacap)”.

³³ Hardianti, “Potensi Pasar Tradisional Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Di Pasar Suli Kabupaten Luwu Dalam Perspektif Ekonomi Islam”, *Skripsi* (Palopo : IAIN Palopo, 2019), 35.

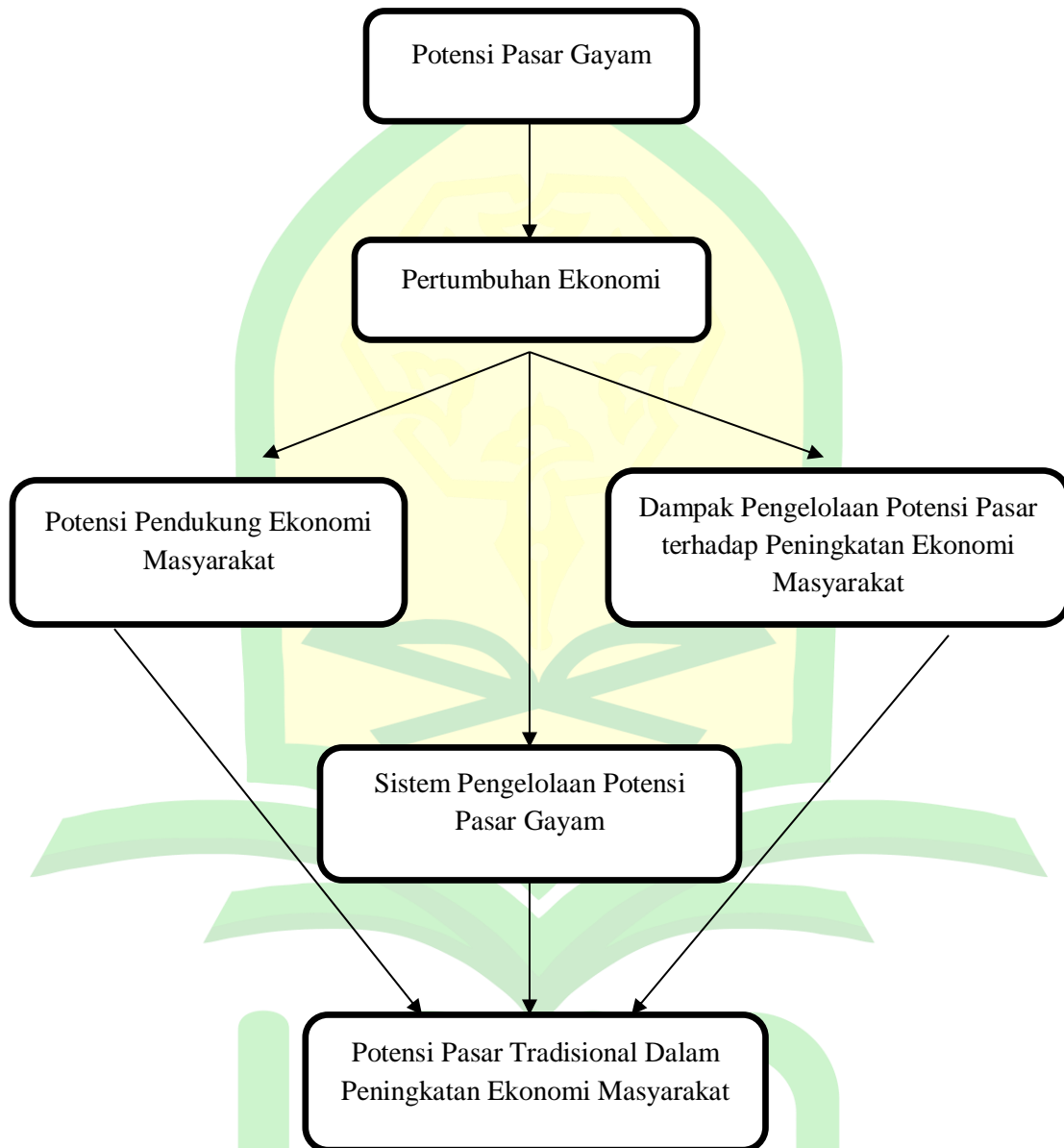
Penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Lokasi penelitian dilaksanakan di pasar Wringin Binangun Cilacap. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pasar tradisional Wringin berpotensi dalam meningkatkan ekonomi pedagang. Adapun potensi pasar Wringin antara lain sumberdaya alam yang berupa sawah, lahan kosong, dan sungai yang, yang kedua sumberdaya ekonomi yang berupa pertanian, peternakan, perikanan, sektor kuliner, serta sektor pariwisata pantai Indah Widarapayung. Dengan memaksimalkan potensi yang ada di pasar tradisional Wringin ini dapat meningkatkan pendapatan pedagang dan mendorong kemandirian ekonomi masyarakat Binangun, mewujudkan kemandirian baik individu maupun masyarakat.³⁴

Persamaan skripsi tersebut dengan skripsi yang akan peneliti lakukan adalah sama sama meneliti potensi pasar tradisional dan objek pasar, sedangkan perbedaan skripsi tersebut dengan skripsi peneliti adalah fokus dalam penelitian, penelitian tersebut memfokuskan dalam perspektif islam, sedangkan peneliti lebih fokus ke peningkatan ekonomi masyarakat.

³⁴ Nia Prasetyaningsih, “Potensi Pasar Tradisional Dalam Peningkatan Ekonomi Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Pasar Wringin Kecamatan Binangun Kabupaten Cilacap)”, *Skripsi* (Purwokerto: IAIN Purwokerto), 55.

C. Kerangka Berfikir

Tabel 2.1 kerangka berfikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Pendekatan dan Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan penulis adalah penelitian lapangan (*field research*). Alasan penelitian ini termasuk penelitian lapangan karena langsung berhubungan dengan objek yang diteliti yaitu para pedagang yang ada di pasar Gayam Desa Sidomulyo Kecamatan Kebonagung Kabupaten Pacitan. Penelitian ini termasuk kedalam penelitian kualitatif karena penelitian tersebut bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis. Selain itu landasan teori dimanfaatkan sebagai pemandu agar fokus penelitian sesuai dengan fakta yang ada di lapangan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif.¹

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif yang merupakan prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan keadaan berdasarkan fakta yang tampak sebagaimana adanya.² Penelitian kualitatif bertujuan untuk menjelaskan fenomena dengan sedalam-dalamnya melalui pengumpulan data. Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada penelitian deskriptif, dengan menggambarkan keadaan objek penelitian pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang ada. Pendekatan penelitian dapat dimaknai sebagai usaha

¹ Hadi Sutrisno, *Metodologi Research* (Yogyakarta : Andi Offset, 2001), 32.

² Lexy J, Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), 3.

dalam aktivitas penelitian untuk menggandakan hubungan-hubungan dengan objek yang diteliti. Pendekatan merupakan upaya untuk mencapai target yang sudah ditentukan dalam tujuan penelitian.

Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Pendekatan sosiologis, yaitu pendekatan yang digunakan untuk menganalisis tentang keadaan masyarakat yang berada di pasar Gayam lengkap dengan strukturnya, lapisan serta berbagai gejala sosial yang saling berkaitan dengan penelitian yang dilakukan ini.
2. Pendekatan fenomenologi, yaitu suatu pendekatan yang digunakan untuk memahami suatu fakta gejala-gejala maupun suatu peristiwa yang keadaannya dapat diamati dan dinilai lewat kacamata ilmiah, pendekatan ini digunakan untuk mengungkapkan fakta-fakta, gejala maupun peristiwa secara objektif yang berkaitan dengan masalah penelitian.³

Kedua pendekatan di atas digunakan oleh peneliti karena, dari kedua pendekatan tersebut memiliki kesamaan dengan masalah yang akan diteliti oleh peneliti di pasar Gayam. Keduanya memuat fenomena maupun peristiwa yang keadaannya dapat diamati oleh kacamata ilmiah, sehingga dari kedua pendekatan tersebut sangat mempermudah peneliti.

³ Hadari Nawawi Dan Martini Hadari, *Instrumen Penelitian Bidang Sosial* (Yogyakarta: Gajah Mada Universitas Press, 1995), 66.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di pasar tradisional yang berada di Desa Sidomulyo, Kecamatan Kebonagung Kabupaten Pacitan. Pasar Gayam terletak disebelah Timur kabupaten Pacitan. Alasan Peneliti mengambil tempat tersebut sebagai tempat penelitiannya karena di Pasar Gayam sendiri Banyak sumber potensi yang bisa dikembangkan untuk meningkatkan kualitas pasar dan juga pendapatan pedagang,

C. Data dan Sumber Data

1. Potensi pendukung ekonomi masyarakat

Data mengenai potensi pendukung ekonomi masyarakat didapatkan dari pedagang dan pengelola pasar Gayam. Melalui observasi dan juga wawancara, peneliti memperoleh data tentang berbagai potensi pendukung ekonomi masyarakat.

2. Sistem pengelolaan potensi pasar

Data mengenai sistem pengelolaan potensi pasar didapatkan dari pengelola pasar. Melalui observasi sertawawancara, peneliti memperoleh data tentang bagaimana pengelola pasar mengelola potensi pasar Gayam dan bagaimana pengembangannya.

3. Dampak pengelolaan potensi pasar terhadap peningkatan ekonomi masyarakat.

Data mengenai dampak pengelolaan potensi pasar terhadap peningkatan ekonomi masyarakat didapatkan dari pedagang dan juga

pengelola. Melalui wawancara dan observasi, peneliti memperoleh data tentang dampak apa yang dirasakan oleh masyarakat terhadap ekonomi mereka, ketika potensi tersebut dikelola.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standart data yang ditentukan. Macam-macam teknik pengumpulan data secara umum dibagi menjadi empat yaitu:⁴

1. Observasi

Observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Observasi adalah suatu kegiatan mencari data yang dapat digunakan untuk memberikan suatu kesimpulan atau diagnosis. Observasi yang peneliti lakukan adalah observasi partisipasi pasif, artinya peneliti datang ke lokasi penelitian, tetapi tidak ikut terlibat dalam aktivitas di pasar yang dilakukan oleh objek yang diamati. Observasi dilakukan dengan mencatat kejadian- kejadian yang terkait dengan potensi pasar Gayam. Pada teknik observasi ini untuk menggali data tentang bagaimana pengelolaan potensi pasar Gayam dan juga dampak pengelolaan potensi pasar terhadap peningkatan ekonomi masyarakat.

⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), 224-225.

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu, percakapan dilakukan oleh dua pihak yakni pewawancara dan yang akan diwawancarai.⁵

Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam. Dalam penelitian ini peneliti akan mewawancarai para pedagang yang ada di pasar Gayam. Peneliti mengambil beberapa pedagang untuk di wawancarai sehingga memperoleh data yang menguatkan untuk menjawab permasalahan ini. Selanjutnya peneliti juga mewawancarai pihak pengawas ataupun pengurus dari pasar Gayam, agar data yang diperoleh akurat dan juga lengkap.

Dalam wawancara ini peneliti menggunakan teknik wawancara terstruktur. Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu, dalam melakukan wawancara pengumpul data telah menyiapkan instrumen

⁵ Michael Quiin Patton, Terj. Budi Puspo Priyadi, *Metode Evaluasi Kualitatif* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), 182

penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan yang tertulis.⁶ Sehingga peneliti akan menyiapkan pertanyaan-pertanyaan untuk pedagang. Teknik wawancara tersebut untuk menggali data tentang dampak pengelolaan potensi pasar terhadap ekonomi masyarakat.

3. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data melalui dokumentasi merupakan pelengkap dalam penelitian kualitatif setelah teknik observasi dan wawancara. Dokumentasi adalah cara memperoleh data dengan mempelajari dan mencatat buku-buku, arsip atau dokumen, foto dan hal-hal yang terkait dengan objek penelitian.⁷ Hasil dari dokumentasi tersebut akan dijadikan tambahan untuk menjawab semua permasalahan-permasalahan yang terjadi di pasar Gayam. Teknik dokumentasi untuk menggali data tentang potensi pendukung ekonomi masyarakat pasar Gayam, sistem pengelolaan potensi pasar, dan dampak pengelolaan potensi pasar terhadap ekonomi masyarakat.

E. Teknik Pengolahan Data

Data yang telah dikumpulkan dari lapangan kemudian diolah dengan teknik analisis deskriptif kualitatif. Proses pengolahannya melalui tiga tahap, yakni reduksi data, penyajian data, dan verifikasi atau penarikan kesimpulan.

⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian*, 233.

⁷ A Kadir Ahmad, *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Kualitatif* (Makasar: Indobis Media Center, 2003), 106.

Data tersebut diperoleh melalui wawancara, observasi maupun dokumentasi yang diperoleh dari pasar Gayam. Pengolahan dan analisis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Reduksi data

Reduksi data adalah suatu proses pemilihan dan pemusatan perhatian untuk menyederhanakan data kasar yang diperoleh di lapangan. Kegiatan ini dilakukan peneliti secara berkesinambungan berkala sejak awal kegiatan hingga akhir pengumpulan data. Peneliti kemudian melakukan reduksi data yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti.

2. Penyajian data

Penyajian data adalah peneliti mengumpulkan sejumlah data dengan mengambil beberapa data dari jumlah keseluruhan data, maka selanjutnya adalah menyajikan kedalam inti pembahasan yang dijabarkan dari hasil penelitian lapangan. Data yang sudah diperoleh selanjutnya akan diperinci tingkat validitasnya dan selanjutnya akan dianalisis berdasarkan pendekatan kualitatif. Data diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang dilakukan di pasar Gayam dengan beberapa pedagang. Selain dengan pedagang peneliti juga mewawancarai pengurus atau pengawas pasar.

3. Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan adalah merumuskan kesimpulan dari data-data yang sudah di reduksi dan disajikan dalam bentuk naratif deskriptif. Penarikan kesimpulan tersebut dilakukan dengan pola induktif, yakni

kesimpulan umum yang ditarik dari pernyataan yang bersifat khusus.⁸ Dalam hal ini peneliti mengkaji sejumlah data spesifik mengenai masalah yang menjadi objek penelitian, kemudian membuat kesimpulan secara umum. Selain menggunakan pola induktif, peneliti juga menggunakan pola deduktif, yakni dengan cara menganalisis data yang bersifat umum kemudian mengarah kepada kesimpulan yang bersifat lebih khusus, kemudian peneliti menyusunnya dalam kerangka tulisan yang utuh.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan upaya mencari dan mendata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara, dan lain-lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikan sebagai temuan bagi orang lain.⁹ Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Namun dalam penelitian kualitatif, analisis data lebih difokuskan selama proses di lapangan bersamaan dengan pengumpulan data. Dalam kenyataannya, analisis data kualitatif berlangsung selama proses pengumpulan data dari pada setelah selesai pengumpulan data.¹⁰ Dengan demikian, analisis pengolahan data yang peneliti lakukan adalah dengan menganalisa data hasil

⁸ Muhammad Arif Tito, *Masalah Dan Hipotesis Penelitian Sosial-Keagamaan* (Makassar: Andira Publisher, 2005), 9.

⁹ Neong Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Rake Serasin, 1998), 104.

¹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian*, 245.

observasi, dan interview secara mendalam. Kemudian mereduksi data, dalam hal ini peneliti memilah dan memilih data mana yang dianggap relevan dan penting yang berkaitan dengan masalah penelitian ini. Setelah itu, peneliti menyajikan hasil penelitian dan membuat kesimpulan dan implikasi penelitian sebagai bagian akhir dari penelitian ini.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Ada beberapa dalam teknik pengecekan keabsahan data, yaitu *kredibilitas, transferabilitas, auditabilitas, dan konfirmabilitas*. Berbagai teknik ini dapat dipilih salah satu atau lebih untuk mencapai keabsahan data. Oleh karena itu, peneliti harus menampilkan kejujuran. Manipulasi data akan berakibat keabsahan data dan kurang keilmiahannya.

1. Kredibilitas, meliputi aneka kegiatanyaitu:

- a) Memperpanjang cara observasi, agar cukup waktu untuk mengenal responden, lingkungannya dan kegiatan serta peristiwa-peristiwa yang terjadi. Hal ini juga sekaligus untuk mengecek informasi, agar dapat diterima sebagai orang dalam.
- b) Pengamatan terus menerus, agar penelitian dapat melihat sesuatu secara cermat, terinci dan mendalam, sehingga dapat membedakan mana yang bermakna dan tidak bermakna.
- c) *Member-check* artinya mengulang setiap akhir wawancara, agar diperiksa subyek.

2. *Transferabilitas*, yaitu validitas eksternal berupa keteralihan, yakni sejauh mana hasil penelitian dapat diterapkan atau disejajarkan pada kasus daerah lain. Kemiripan antar subyek dan data penelitian merupakan indikator adanya kemungkinan transferabilitas. Berarti diantara dua budaya atau lebih memiliki persamaan tertentu, agar orang lain dapat memahami hasil penelitian ini dan agar dapat menerapkannya, maka peneliti harus membuat laporan secara rinci, jelas, sistematis, dan dipercaya.
3. *Auditabilitas dan Dependabilitas* (reliabilitas) merupakan konsisten, atau sekurang-kurangnya ada kesamaan hasil bila diulang oleh penelitian lain. Dalam penelitian ini sering tidak melakukan proses penelitian ke lapangan, tetapi bisa memberikan data.
4. *Konfirmabilitas* hampir sama dengan *dependabilitas* yaitu menguji hasil proses penelitian. Apabila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian maka penelitian tersebut telah memenuhi standart *konfirmabilitas*. Oleh karena itu, kedua pengujian ini seringkali dilakukan bersama. *Konfirmabilitas* berarti menguji hasil penelitian, dikaitkan dengan proses yang dilakukan. Bila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standart *konfirmabilitas*.¹¹

¹¹ Suwardi Endraswara, *Metode, Teori, Teknik Penelitian Kebudayaan: Ideologi, Epistemologi Dan Aplikasi* (Yogyakarta: Pustaka Widyatama, 2006), 111-112.

BAB IV

HASIL DAN ANALISIS PENELITIAN

A. Gambaran Umum Pasar Gayam

1. Lokasi penelitian dan konsep pasar Gayam Desa Sidomulyo

Pasar merupakan tempat bertemunya antara penjual dan pembeli yang melakukan transaksi jual beli. Pasar tradisional ditandai dengan kegiatan tawar menawar. Secara umum pasar menyediakan kebutuhan dan keperluan masyarakat antar lain; bahan pokok, baju, buah-buahan, sayur-sayuran, perabotan rumah tangga, alat elektronik, dll. Dalam melaksanakan penelitian ada beberapa hal yang harus diperhatikan Peneliti antara lain lokasi penelitian tersebut. Letak lokasi penelitian yaitu berada di Desa Sidomulyo, Kebonagung, Pacitan. Pasar Gayam memiliki batasan-batasan sebagai berikut:

- a. Sebelah utara berbatasan dengan toko mebel.
- b. Sebelah selatan berbatasan dengan jembatan .
- c. Sebelah barat berbatasan dengan jalan raya.
- d. Sebelah timur berbatasan dengan Mts. Guppi Sidomulyo.

Kecamatan kebonagung memiliki empat pasar, yaitu pasar Geneng, pasar Gayam, pasar Nagung, dan pasar Mantren. Dari ke empat pasar tersebut, pasar Gayam termasuk pasar yang besar di kecamatan Kebonagung dan berfungsi sebagai pasar tradisional yang *men-suplay*

barang ke pasar-pasar lainnya. Selain itu, lokasi pasar Gayam sangat strategis dibandingkan pasar yang lain. Pasar Gayam juga salah satu pasar yang termasuk pasar yang padat pengunjung, karena lokasi yang strategis dekat dengan pemukiman penduduk dan harga yang terjangkau dibandingkan pasar yang lain, jadi tidak heran jika banyak masyarakat yang sudah menjadi pelanggan.¹

2. Sarana dan Prasarana

Sebagai salah satu tempat perkumpulan massa yang memiliki peranan penting dalam memenuhi kebutuhan pokok masyarakat, terutama kebutuhan sandang dan pangan, maka sebuah pasar tidak dapat dilepaskan dari sarana dan prasarana yang ada di dalamnya. Sebab tanpa adanya sarana dan prasarana yang mendukung, maka kegiatan dalam lingkungan pasar akan terganggu, terhambat atau bahkan tidak akan dapat berlangsung. Hal ini berlaku pada setiap pasar, termasuk salah satunya adalah Pasar Gayam. Adapun sarana dan prasarana yang ada di Pasar Gayam yaitu sebagai berikut:

- a. Tempat berjualan. Terdiri dari Los, Kios, dan dasaran terbuka untuk lapak pedagang di luar gedung pasar.
- b. Tempat Ibadah, berupa Mushola dan ruangan yang di sediakan pada gedung pasar.
- c. Kantor pasar. Bertempatan di sebelah utara kantor balaidesa Sidomulyo.

¹ Irvan, *Observasi*, 26 September 2020

- d. Reklame iklan dan papan nama Pasar Gayam.
 - e. Tempat parkir, berupa halaman luas di depan gedung pada pasar bagian utara, dan di pinggir jalan pada pasar bagian barat dan selatan. Tempat parkir memuat kendaraan roda dua, roda empat, kendaraan pengangkut barang hingga angkutan umum.
 - f. Tempat Pembuangan Sampah (TPS). Terdapat dua TPS di pasar Gayam yang disetorkan ke TPS pusat yang berada di Dekat Polsek Kebonagung pada hari pasaran kliwon dan pahing.
 - g. Toilet dan Kamar Mandi. Di sediakan pada tiap loss pasar.
3. Data Pedagang Pasar Gayam

Table 4.1 data pedagang pasar Gayam

NO	NAMA	ALAMAT	PEKERJAAN
1	Boisah	Rt.01 Rw.01 Dusun Gayam	Candak Kulak
2	Seni	Rt.01 Rw.01 Dusun Gayam	Gorengan
3	Sarwandi	Rt.01 Rw.01 Dusun Gayam	Ikan laut
4	Tatik	Rt.01 Rw.01 Dusun Gayam	Nasi
5	Reni Sayekti	Rt.01 Rw.01 Dusun Gayam	Sepatu sandal
6	Ana Dwi C	Rt.01 Rw.01 Dusun Gayam	Toko kelontong
7	Edi Cahyono	Rt.01 Rw.01 Dusun Gayam	Baju
8	Mitro	Rt.01 Rw.01 Dusun Gayam	Alat rumah tangga
9	Mualipi	Rt.01 Rw.01 Dusun Gayam	Alat pertanian
10	Slamet	Rt.01 Rw.01 Dusun Gayam	Obat pertanian dan pupuk
11	Tunjiyah	Rt.01 Rw.01 Dusun Gayam	Mracang
12	Mesirah	Rt.01 Rw.01 Dusun Gayam	Mracang
13	Ponirah	Rt.01 Rw.01 Dusun Gayam	Nasi
14	Sulistyono	Rt.01 Rw.01 Dusun Gayam	Mracang
15	Sarijem	Rt.01 Rw.01 Dusun Gayam	Makanan
16	Sugiarti	Rt.01 Rw.01 Dusun Gayam	Makanan

17	Santi KD	Rt.01 Rw.01 Dusun Gayam	Toko kelontong
18	Sulasih	Rt.01 Rw.01 Dusun Gayam	Mracang
19	Setiartini	Rt.01 Rw.01 Dusun Gayam	Jajanan
20	Etik Purwati	Rt.02 Rw.01 Dusun Gayam	Kembang boreh
21	Nanik Hariani	Rt.02 Rw.01 Dusun Gayam	Jajanan
22	Mismiatun	Rt.02 Rw.01 Dusun Gayam	Makanan
23	Karsiatin	Rt.02 Rw.01 Dusun Gayam	Jajanan
24	Katemi	Rt.02 Rw.01 Dusun Gayam	Jajanan
25	Bogiyem	Rt.02 Rw.01 Dusun Gayam	Jajanan
26	Suyatmi	Rt.02 Rw.01 Dusun Gayam	Jajanan
27	Jumiatun	Rt.02 Rw.01 Dusun Gayam	Jananan
28	Nurohmi	Rt.02 Rw.01 Dusun Gayam	Gorengan
29	Tumirah	Rt.02 Rw.01 Dusun Gayam	Jajanan
30	Boniatun	Rt.02 Rw.01 Dusun Gayam	Nasi
31	Pawiatin	Rt.02 Rw.01 Dusun Gayam	Makanan
32	Endang S	Rt.02 Rw.01 Dusun Gayam	Cipar
33	Supatmi	Rt.02 Rw.01 Dusun Gayam	Nasi
34	Misirah	Rt.02 Rw.01 Dusun Gayam	Makanan
35	Siti Maesi	Rt.02 Rw.01 Dusun Gayam	Nasi
36	Tuyatin	Rt.03 Rw.01 Dusun Gayam	Gorengan
37	Ponirah	Rt.03 Rw.01 Dusun Gayam	Tempe
38	Surati	Rt.03 Rw.01 Dusun Gayam	Sembako
39	Mutiah	Rt.03 Rw.01 Dusun Gayam	Gorengan
40	Siti	Rt.03 Rw.01 Dusun Gayam	Sembako
41	Suwarno	Rt.03 Rw.01 Dusun Gayam	Foto kopi
42	Musiyatin	Rt.03 Rw.01 Dusun Gayam	Gorengan
43	Karti	Rt.03 Rw.01 Dusun Gayam	Gerabah
44	Katemi	Rt.03 Rw.01 Dusun Gayam	Buruh pasar
45	Sukarti	Rt.04 Rw.01 Dusun Gayam	Warung kopi
46	Surti	Rt.04 Rw.01 Dusun Gayam	Warung kopi
47	Boisah	Rt.04 Rw.01 Dusun Gayam	Gorengan
48	Setiani	Rt.04 Rw.01 Dusun Gayam	Kantin sekolah
49	Katinem	Rt.04 Rw.01 Dusun Gayam	Lontong pecel

50	Lisning	Rt.04 Rw.01 Dusun Gayam	Kopat tahu
51	Jemiaton	Rt.04 Rw.01 Dusun Gayam	Warung kopi
52	Yuniarti	Rt.04 Rw.01 Dusun Gayam	Es dawet
53	Setyowati	Rt.04 Rw.01 Dusun Gayam	Kantin Sekolah
54	Siti Napsiah	Rt.04 Rw.01 Dusun Gayam	Gorengan
55	M. tohir	Rt.04 Rw.01 Dusun Gayam	Jamur tiram
56	Eko kurniawan	Rt.04 Rw.01 Dusun Gayam	Percetakan
57	Dika Kurniawan	Rt.04 Rw.01 Dusun Gayam	Pentol
58	Slamet	Rt.01 Rw.01 Dusun Gayam	Penarik karcis
59	Darto	Rt.02 Rw.01 Dusun Gayam	Penarik karcis
60	Amir Syarifuddin	Rt.02 Rw.01 Dusun Gayam	Juru parker
61	Indro Cahyono	Rt.04 Rw.01 Dusun Gayam	Tukang sapu pasar
62	Kusdi	Rt.01 Rw.01 Dusun Gayam	Tukang sapu pasar
63	Karnen	Rt.04 Rw.01 Dusun Gayam	Kuli
64	Siswo Pranoto	Rt.04 Rw.01 Dusun Gayam	Kuli
65	Kateni	Rt.04 Rw.01 Dusun Gayam	Kuli
66	Sukadi	Rt.04 Rw.01 Dusun Gayam	Karyawan took
67	Sunarti	Rt.03 Rw.01 Dusun Gayam	Karyawan los pasar
68	Etik Widiastuti	Rt.03 Rw.01 Dusun Gayam	Karyawan los pasar
69	Sumartin	Rt.01 Rw. 01 Dusun Gayam	Karyawan los pasar
70	Karti	Rt.01 Rw.02 Dusun Jambu	Tempe, krecek
71	Tumijem	Rt.01 Rw.02 Dusun Jambu	Tempe, krecek, sembako
72	Kati	Rt.01 Rw.02 Dusun Jambu	Tempe, kecambah
73	Katirah	Rt.01 Rw.02 Dusun Jambu	Tempe
74	Sunarsih	Rt.01 Rw.02 Dusun Jambu	Tempe, sayur, buah
75	Katinem	Rt.02 Rw.02 Dusun Jambu	Tempe, krecek
76	Boisah	Rt.02 Rw.02 Dusun Jambu	Tempe
77	Tuni	Rt.02 Rw.02 Dusun Jambu	Tempe
78	Tukinah	Rt.02 Rw.02 Dusun Jambu	Tempe
79	Seni	Rt.02 Rw.02 Dusun Jambu	Tempe
80	Paerah	Rt.02 Rw.02 Dusun Jambu	Sayur
81	Tukini	Rt.02 Rw.02 Dusun Jambu	Sembako
82	Misrati	Rt.02 Rw.02 Dusun Jambu	Tempe

83	Jumlah	Rt.01 Rw.03 Dusun Ngandong	Candak kulak
84	Sajiani	Rt.01 Rw.03 Dusun Ngandong	Candak kulak
85	Misni	Rt.01 Rw.03 Dusun Ngandong	Tempe
86	Zaenudin	Rt.01 Rw.03 Dusun Ngandong	Kuli pasar
87	Misnatun	Rt.01 Rw.03 Dusun Ngandong	Karyawan warung makan
88	Wahyuni	Rt.01 Rw.03 Dusun Ngandong	Karyawan warung makan
89	Bonatin	Rt.01 Rw.03 Dusun Ngandong	Karyawan warung makan
90	Agus Dwi Cahyono	Rt.02 Rw.03 Dusun Ngandong	Buah dan sayur
91	Irma Azrina	Rt.02 Rw.03 Dusun Ngandong	Ikan laut
92	Sutarti	Rt.02 Rw.03 Dusun Ngandong	Karyawan toko kelontong
93	Yatinah	Rt.02 Rw.03 Dusun Ngandong	Candak kulak
94	Tusiyah	Rt.02 Rw.03 Dusun Ngandong	Candak kulak
95	Katun	Rt.02 Rw.03 Dusun Ngandong	Candak kulak
96	Suwito	Rt.02 Rw.03 Dusun Ngandong	Tukang parker
97	Bonitin	Rt.02 Rw.03 Dusun Ngandong	Jajanan pasar
98	Siti Fatimah	Rt.02 Rw.03 Dusun Ngandong	Karyawan toko kain
99	Hersugiatun	Rt.02 Rw.03 Dusun Ngandong	Caandak kulak
100	Nurfatmawati	Rt.02 Rw.03 Dusun Ngandong	Karyawan toko bangunan
101	Suwito	Rt.02 Rw.03 Dusun Ngandong	Es dawet
102	Ismiati	Rt.02 Rw.03 Dusun Ngandong	Candak kulak
103	Tumijem	Rt.02 Rw.03 Dusun Ngandong	Candak kulak
104	Ponirah	Rt.02 Rw.03 Dusun Ngandong	Kantin sekolah
105	Siti nafsiah	Rt.02 Rw.03 Dusun Ngandong	Kantin sekolah
106	Sokirah	Rt.03 Rw.03 Dusun Ngandong	Jajanan pasar
107	Sunarto	Rt.03 Rw.03 Dusun Ngandong	Kelapa, sapu
108	Mispan	Rt.03 Rw.03 Dusun Ngandong	Candak kulak
109	Fahrudin	Rt.03 Rw.03 Dusun Ngandong	Kelapa
110	Lucy Cristianasari	Rt.03 Rw.03 Dusun Ngandong	Karyawan took
111	Sri Dwi Susanti	Rt.03 Rw.03 Dusun Ngandong	Karyawan took
112	Siswoyo	Rt.03 Rw.03 Dusun Ngandong	Ikan laut
113	Siti Juariyah	Rt.01 Rw.04 Dusun Ngricik	Gorengan
114	Jemiatin	Rt.01 Rw.04 Dusun Ngricik	Grabah
115	Mesiyah	Rt.01 Rw.04 Dusun Ngricik	Sandal, sepatu

116	Misnatin	Rt.01 Rw.04 Dusun Ngricik	Grabah
117	Rohmatun	Rt.01 Rw.04 Dusun Ngricik	Alat jahit
118	Nurjanah	Rt.01 Rw.04 Dusun Ngricik	Karyawan took
119	Miskijah	Rt.02 Rw.04 Dusun Ngricik	Sembako
120	Siti murwani	Rt.02 Rw.04 Dusun Ngricik	Sayur
121	Soginen	Rt.02 Rw.04 Dusun Ngricik	Kelapa, pisang
122	Tutik	Rt.01 Rw.05 Dusun Pagergunung	Gula merah, sayuran
123	Miswanto	Rt.02 Rw.11 Dusun Pagersari	Candak kulak
124	Nurhidayat	Rt.01 Rw.07 Dusun Kaliwaru	Jajanan pasar
125	Dian Mulyaningsih	Rt.01 Rw.07 Dusun Kaliwaru	Ayam potong
126	Erni Purwaningsih	Rt.01 Rw.08 Dusun Caruban	Karyawan took
127	Herlina	Rt.01 Rw.08 Dusun Caruban	Karyawan took
128	Widiati	Rt.03 Rw.08 Dusun Caruban	Gula merah
129	Ponatin	Rt.03 Rw.08 Dusun Caruban	Gula merah
130	Sriyatun	Rt.04 Rw.08 Dusun Caruban	Karyawan took
131	Subari	Rt.04 Rw.08 Dusun Caruban	Pisang
132	Poniyem	Rt.04 Rw.08 Dusun Caruban	Gula merah
133	Surani	Rt.04 Rw.08 Dusun Caruban	Candak kulak
134	Sukatni	Rt.03 Rw.08 Dusun Caruban	Ikan laut
135	Sugito	Rt.01 Rw.09 Dusun Kepu	Candak kulak
136	Mustajib	Rt.02 Rw.09 Dusun Klepu	Candak kulak
137	Maimunah	Rt.02 Rw.09 Dusun Klepu	Candak kulak
138	Robiatun	Rt.03 Rw.09 Dusun Klepu	Candak kulak
139	Hidayati	Rt.04 Rw.10 Dusun Besar	Sayur
140	Bonatun	Rt.04 Rw.10 Dusun Besar	Tepung
141	Sumarni	Rt.04 Rw.10 Dusun Besar	Karyawan took
142	Suryati	Rt.01 Rw.10 Dusun Besar	Karyawan took
143	Rina tri Wahyuni	Rt.04 Rw.10 Dusun Besar	Karyawan took
144	Jujur heru	Rt.03 Rw.10 Dusun Besar	Kuli pasar
145	Tohari	Rt.03 Rw.10 Dusun Besar	Kuli pasar
146	Tugiatun	Rt.02 Rw.10 Dusun Besar	Kelapa
147	Katemi	Rt.01 Rw.10 Dusun Besar	Kelapa
148	Yatini	Rt.01 Rw.10 Dusun Besar	Candak kulak

149	Sumarti	Rt.01 Rw.10 Dusun Besar	Karyawan took
150	Katijem	Rt.01 Rw.11 Dusun Klawe	Ikan laut
151	Siti romlah	Rt.02 Rw.11 Dusun Klawe	Gula merah
152	Tusiah	Rt.04 Rw.11 Dusun Klawe	Gula merah
153	Nifrotul qomariyah	Rt.03 Rw.11 Dusun Klawe	Karyawan took
154	Sirom	Rt.03 Rw.11 Dusun Klawe	Candak kulak
155	Jumali	Rt.02 Rw.11 Dusun Klawe	Keamanan pasar
156	Tongat	Rt.03 Rw.12 Dusun Manten	Candak kulak
157	Saringatin	Rt.02 Rw.12 Dusun Manten	Gula merah
158	Surahmi	Rt.01 Rw.13 Dusun Wawaran	Ikan laut
159	Jemu	Rt.01 Rw.13 Dusun Wawaran	Ikan laut
160	Misratun	Rt.01 Rw.13 Dusun Wawaran	Ikan laut
161	Tumijem	Rt.01 Rw.13 Dusun Wawaran	Ikan laut
162	Misminah	Rt.01 Rw.13 Dusun Wawaran	Ikan laut
163	Sogiyem	Rt.03 Rw.13 Dusun Wawaran	Ikan laut
164	Katmiatin	Rt.03 Rw.13 Dusun Wawaran	Ikan laut
165	Tuwarsi	Rt.03 Rw.13 Dusun Wawaran	Ikan laut
166	Indah purwati	Rt.03 Rw.13 Dusun Wawaran	Ikan laut
167	Suripti	Rt.03 Rw.13 Dusun Wawaran	Ikan laut
168	Miskinem	Rt.03 Rw.13 Dusun Wawaran	Ikan laut
169	Ali makrus	Rt.04 Rw.11 Dusun Klawe	Potong rambut

Sumber: kantor balaidesa Sidomulyo, Kebonagung, Pacitan.

4. Visi dan Misi

Visi:

Terwujudnya Pasar Yang Tertib, Bersih, Dan Nyaman Dalam
Memajukan Ekonomi Rakyat Guna Menuju Kemandirian Lembaga.

Misi:

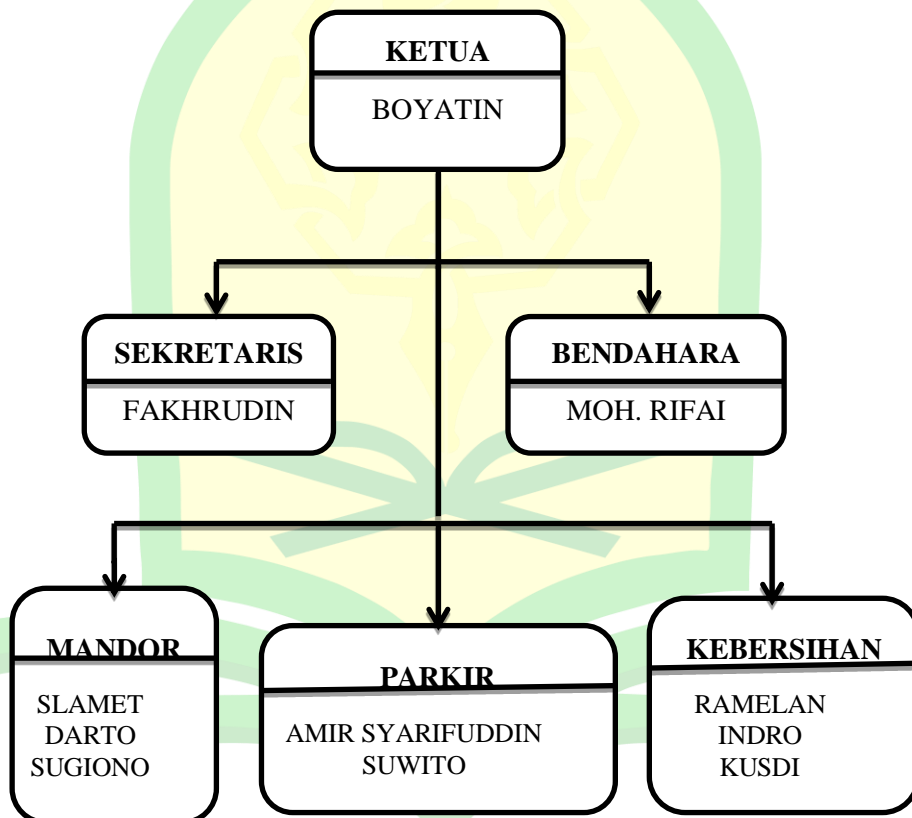
- a. Mengembangkan potensi dan fasilitas sarana dan prasarana pasar

- b. Menerapkan pengelolaan pasar yang baik guna mengukur kinerja
- c. Meningkatkan kualitas pelayanan kepada masyarakat pengguna pasar.

5. Struktur Organisasi

Berikut merupakan struktur organisasi pasar Gayam :

Tabel 4.2 Struktur Organisasi Pasar Gayam



Sumber: Kantor Balaidesa Sidomulyo, Kebonagung, Pacitan.

6. Job disk (Pembagian Tugas)

a. Ketua

Dalam mengelola pasar Gayam, pak Boyatin selaku ketua bertanggung jawab penuh terhadap pengambilan keputusan yang berkaitan dengan seluruh aktivitas pasar. Selain itu, beliau memiliki tugas membuat kebijakan-kebijakan untuk mencapai tujuan pasar serta memilih, menetapkan dan mengawasi kinerja para divisi-divisi yang sudah dibentuk.

b. Sekretaris

Bapak Fakhruddin selaku sekretaris pasar, beliau bertugas membuat dan mengesahkan keputusan dan kebijakan lembaga bersama dengan ketua dalam bidang administrasi serta penyelenggaraan lembaga.

c. Bendahara

Bapak Rifai selaku sekretaris pasar, beliau bertugas mengelola seluruh aktivitas di bidang keuangan dan mempertanggung jawabkan kepada ketua.

d. Mandor

Sebagai mandor, bapak Slamet, Darto, dan Sugiono bertugas mengawasi seluruh kegiatan para petugas yang berada di lapangan untuk laporan kepada ketua.

e. Parkir

Bapak Amir dan Suwito selaku petugas parkir, beliau bertugas

merapikan dan mengatur keluar masuknya kendaraan ke pasar Gayam.

f. Kebersihan

Sebagai petugas kebersihan, bapak Ramelan, Indro, dan Kusdi bertugas menjaga dan merawat kebersihan lingkungan pasar dan membuang sampah yang berserakan disekitaran pasar.²

B. Hasil Penelitian

1. Potensi Pendukung Ekonomi Masyarakat Pasar Gayam

Potensi adalah sumber yang sangat besar yang belum diketahui dan yang belum diberikan pada waktu manusia lahir di dunia ini. Potensi adalah kemampuan yang belum dibukakan, kuasa yang tersimpan, kekuatan yang belum tersentuh, keberhasilan yang belum digunakan, karunia yang tersembunyi atau dengan kata lain potensi adalah kemampuan atau kekuatan atau daya, dimana potensi dapat merupakan bawaan atau bakat dan hasil stimulus atau latihan dalam perkembangan.³

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Peneliti di pasar Gayam pada 26 September 2020, pada tahun 2018-2020 jumlah pedagang yang berjualan di pasar Gayam ada 170 pedagang.⁴ Setiap tahun para pedagang dan pengunjung selalu meningkat. Tetapi pada tahun 2020 ini sedikit berkurang karena adanya pandemi, maka dari itu pembeli dan pedagang yang dari luar desa Sidomulyo tidak diperbolehkan untuk berjualan maupun belanja di pasar Gayam. Berdasarkan pernyataan dari bapak Boyatin selaku

² Irvan, *Observasi*, 26 September 2020.

³ Abi Hafiz, *Http://Www.Abihafiz.Wordpress.Com*, 20 September 2020.

⁴ Irvan, *Observasi*, 26 September 2020.

ketua komite Pasar Gayam:

“dari dulu pasar Gayam itu tidak pernah sepi, bahkan ada pedagang yang berjualan diluar batas pasar karena tempat sudah penuh, apabila pasar Gayam sepi, saya bisa menjamin bahwa pasar sekitar tidak ada pengunjunnya.”⁵

Meskipun pada tahun 2020 ini pedagang dan pembeli sedikit berkurang, bukan berarti sebuah keunggulan ataupun potensi di pasar Gayam juga berkurang. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan beberapa pengelola pasar Gayam, yaitu sebagai berikut :

Bapak Boyartin selaku ketua komite pasar Gayam mengatakan:

“pasar Gayam memang terkenal dengan pasar yang memiliki keunggulan tersendiri, salah satunya buah kelapa yang dari dulu hingga sekarang terus berkembang, jadi tidak heran jika banyak pengunjung dari luar desa ataupun kecamatan belanja ke pasar Gayam hanya untuk beli buah kelapa, karena harga buah kelapa disini memang murah, terus ikan laut disini juga masih sangat segar, karena dekat dengan salah satu pantai yang menjadi tujuan para pedagang ikan, dan produk yang dijual di pasar Gayam ini sangat bermacam-macam sesuai dengan apa yang biasanya masyarakat butuhkan”⁶

Begitu juga bapak fakhrudin selaku sekretaris mengatakan:

”saya menjadi sekretaris di pasar Gayam sudah 2 tahun, jadi saya sangat paham apa sebenarnya keunggulan yang dimiliki pasar Gayam sendiri. Salah satunya lokasi di pasar Gayam sangat strategis untuk dikunjungi para pedagang ataupun pembeli, bahkan pasar Gayam sudah memperbaiki kios-kios dan juga jalan lebih dulu ketimbang pasar sekitar. Maka dari itu pasar Gayam sudah menjadi pasar favorit masyarakat kebonagung.”⁷

⁵ Boyatin, *Wawancara*, 28 September 2020.

⁶ Boyatin, *Wawancara*, 28 September 2020.

⁷ Fakhrudin, *Wawancara*, 29 September 2020.

Sama halnya dengan bapak Rifai, beliau mengatakan:

“menurut saya potensi pendukung untuk pedagang di pasar Gayam adalah lokasi yang strategis dan produk yang mereka jual sendiri. Karena memang produk adalah hal yang paling penting dalam berdagang. Masyarakat pedesaan akan lebih suka produk yang murah dan berkualitas, maka dari itu bisa dibilang potensi pendukung bagi masyarakat pasar Gayam adalah produk yang mereka jual itu murah dan berkualitas, karena saya sendiri juga pernah beli baju disini, Alhamdulillah produk baik dan sesuai dengan harga masyarakat pedesaan.”⁸

Dari beberapa pernyataan di atas, bisa disimpulkan bahwa pasar Gayam memiliki potensi sebagai berikut:

a. Harga produk lebih murah

Peminat pasar ini cukup besar dari zaman dulu, pasar Gayam termasuk pasar dengan harga yang lebih murah daripada pasar sekitar. Hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya:

- 1) Tidak ada intervensi harga dari pihak manapun kecuali jika tidak terjadi kekacauan harga.
- 2) Biaya produksi murah.
- 3) Men-*suplay* barang terbanyak.

Harga merupakan salah satu pertimbangan dalam memutuskan untuk berbelanja. Maka dari itu pasar Gayam memang sudah menjadi pasar favorit banyak orang dari dulu, walaupun sekarang sudah ada pasar yang juga didirikan, tetapi tidak mengurangi minat pembeli untuk belanja di pasar Gayam.

⁸ Rifai, *Wawancara*, 30 September 2020.

b. Produk yang dijual lebih bervariasi

Pasar Gayam adalah pasar tradisional yang menjual berbagai macam kebutuhan sehari-hari dengan kualitas baik. Produk yang dijual di pasar ini adalah sembako, pakaian, makanan ringan, mainan anak, jasa potong rambut, peralatan rumah, aneka minuman, jasa foto copy, dan lain-lain. Ikan laut yang masih segar, gula merah hasil kelapa, dan juga buah kelapa yang menjadi salah satu alasan masyarakat memutuskan untuk membeli barang di pasar ini.

c. Lokasi yang strategis

Pasar Gayam berada di desa Sidomulyo, Kebonagung, Pacitan. Lokasi ini berada di dekat Jalur Lintas Selatan (JLS) dan dekat dengan Balaidesa Sidomulyo, sehingga mudah dijangkau oleh masyarakat, begitu pula dengan angkutan umum yang mudah diakses ke tempat ini. Waktu subuh hingga pukul Sembilan merupakan nilai tambah dari pasar Gayam, karena pembeli di pasar ini kebanyakan adalah ibu rumah tangga dan juga perangkat desa yang membeli jajanan atau minuman untuk dibawa ke tempat kerja.

2. Sistem Pengelolaan Potensi Pasar Gayam.

Menurut Suharsimi pengelolaan adalah substansi dari mengelola, sedangkan mengelola berarti suatu tindakan yang dimulai dari penyusunan data, merencana, mengorganisasikan, melaksanakan, sampai dengan pengawasan dan penilaian. Dijelaskan kemudian pengelolaan menghasilkan suatu dan sesuatu itu dapat merupakan sumber

penyempurnaan dan peningkatan pengelolaan selanjutnya.⁹

Pasar tradisional sebagai salah satu tempat untuk bertransaksi jual beli tentunya tidak mudah dalam bersaing dengan pasar sekitar ataupun pasar-pasar modern yang saat ini banyak diminati para remaja. Pasar Gayam sudah terkenal dengan berbagai potensi yang sudah didapatkan oleh peneliti saat melakukan observasi dan wawancara, tentunya sebuah potensi tidak akan muncul ketika hanya dibiarkan begitu saja, dan sebuah potensi tidak akan berkembang jika pengelolaannya tidak sesuai prosedur yang ada. Dan peneliti sudah melakukan wawancara terhadap pengurus pasar terkait sistem pengelolaan potensi pasar Gayam sebagai berikut:

Bapak Boyatin selaku ketua komite pasar Gayam mengatakan:

“Terkait sistem pengelolaan potensi di pasar Gayam masih dikelola sendiri oleh pengurus dan dibantu beberapa perangkat desa Sidomulyo, dan belum ada campur tangan dari Dinas pengelolaan. Karena dari awal berdiri, pasar Gayam ini kerjasama dengan Balaidesa Sidomulyo. Alasan kenapa pasar Gayam belum ada campur tangan dari Dinas, karena asset yang ada di pasar Gayam adalah milik balaidesa Sidomulyo, maka dari itu kami dari pengurus pasar tidak bisa semena-mena melepaskan pasar Gayam. Tetapi perlu di garis bawahi, pasar Gayam sudah mempunyai legitimasi badan hukum dari Badan Pusat Statistik Pacitan.”¹⁰

Begitu juga bapak Fakhruddin selaku sekretaris mengatakan:

“dari dulu memang tidak ada dinas yang berkecimpung, masih murni dari pengurus dan bekerja sama dengan balaidesa Sidomulyo. Karena sebuah keunggulan yang dimiliki pasar ini tidak semua orang bisa mengelolanya. Mungkin beberapa tahun kedepan kita bisa bekerja sama dengan dinas pengelolaan, namun untuk saat ini belum bisa.

⁹ Suharsimi Arikunta, *Pengelolaan Kelas Dan Siswa* (Jakarta : CV. Rajawali, 1988). 8

¹⁰ Boyatin, *Wawancara*, 28 September 2020.

Tetapi pengelola pasar pun juga belum bisa ketika mengelola dengan baik secara terus-menerus, pasti ada naik turunnya”¹¹

Sama halnya dengan bapak Rifai, beliau mengatakan:

“kalo untuk sistem pengelolaan potensi, masih dikelola sendiri. Dalam artian kalo untuk pasar-pasar yang berada di tengah kota contohnya, itu sudah ada dinas yang ikut mengelolanya. Tetapi untuk pasar Gayam sendiri kenapa belum ada, karena pasar Gayam itu kan memiliki keunggulan tersendiri seperti pemasok gula merah, ikan segar, buah kelapa, dan lain-lain. Itu adalah hasil dari masyarakat sekitar sini, maka dari itu saya dan juga pengurus pasar lainnya ingin lebih mengembangkannya sendiri.”¹²

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa, pasar Gayam merupakan asset dari desa Sidomulyo yang mana sudah dari dulu sistem pengelolaan potensinya sudah di kelola bersama-sama. Jadi kalo pasar Gayam diberikan kepada dinas, maka kepemilikan tidak murni milik desa dan juga pengurus, dan kalo pasar Gayam sudah dikelola oleh dinas, maka desa dan juga pengurus pasar tidak memiliki kewenangan atas kebijakan yang sudah dibuat.

3. Dampak Pengelolaan Potensi Pasar Gayam Terhadap Peningkatan Ekonomi Masyarakat.

Pertumbuhan ekonomi diartikan sebagai kenaikan PDB atau PNB tanpa memandang apakah kenaikan itu lebih besar atau lebih kecil dari tingkat pertumbuhan penduduk, dan apakah terjadi perubahan struktur ekonomi atau perbaikan sistem kelembagaan atau tidak.¹³ Sebelum pasar Gayam

¹¹ Fakhruddin, *Wawancara*, 29 September 2020.

¹² Rifai, *Wawancara*, 30 September 2020.

¹³ Lincoln Arsyad, *Ekonomi Pembangunan* (Yogyakarta:UPP STIM YKPN, 2016), 12.

berdiri, para pedagang berjualan di pasar tengah kota, karena sumber penghasilan utama mereka adalah dari berdagang. Akan tetapi yang mereka keluhkan adalah jarak tempuh dari rumah ke pasar, karena selain membuang waktu, mereka juga mengeluarkan sedikit hasilnya untuk ongkos transportasi. Dan juga pesaing di pasar tengah kota lebih banyak, maka dari itu penghasilan mereka tidak sebanding dengan biaya-biaya yang sudah di keluarkan.

Berikut merupakan hasil wawancara dari beberapa pedagang pasar Gayam:

Pak mitro sebagai penjual alat pertanian di pasar Gayam mengungkapkan bahwa:

“sebelum berdagang di pasar saya berjualan keliling dan hasilnya pun belum menentu, dan juga keliling membutuhkan tenaga yang lebih karena harus membawa barang dagangan dengan jalan kaki. Saat berdagang di pasar penghasilan sudah mulai menetap ada penghasilan minimal Rp.100.000 perhari. Selain itu berdagang di pasar juga tidak membutuhkan tenaga begitu banyak karena hanya menunggu pembeli datang berbeda dengan berkeliling dan lokasi disini sangat strategis untuk berjualan.”¹⁴

Hal serupa juga di ungkap mas makrus tukang potong rambut:

“sebelumnya saya dulu usaha potong rambut di dekat polsek Kebun agung namun hasilnya belum begitu maksimal. Lalu saya pindah di pasar Gayam dan menyewa ruko disana perhari sebelumnya hanya bisa mendapat kurang dari Rp.100.000 sekarang bisa mencapai Rp.150.000 lebih karena tempatnya strategis dan jasa potong rambut disini kebetulan hanya saya sendiri.”¹⁵

¹⁴ Mitro, *Wawancara*, 27 September 2020.

¹⁵ Makrus, *Wawancara*, 27 September 2020.

Sama halnya dengan bapak Fahrudin sebagai pedagang dan pemasok buah kelapa:

“kalo pendapatan kotor saya disini setiap harinya bisa sampai Rp. 350.000, karena buah kelapa itu banyak yang membutuhkan apalagi pasar yang berada ditengah kota. Sebenarnya kalo saya mau berjualan di pasar tengah kota, penghasilan saya bisa lebih banyak, tetapi pertimbangan biaya transportasi sekarang juga mahal.”¹⁶

Begitu juga ibu Rini sebagai pemasok gula merah juga mengatakan:

”saya sudah lama mas berjualan disini, sebelumnya saya berjualan di pasar Nagung, tetapi disana waktu itu pemasok gula merah juga sudah banyak sekitar 5 orang. Jadi saya jauh-jauh berjualan disana, penghasilan yang saya dapatkan hanya bisa untuk makan sehari-hari. Tetapi semenjak pasar Gayam didirikan, Alhamdulillah penghasilan saya meningkat. Apalagi ini pasar seperti rumah sendiri, dan produk-produk yang menjadi keunggulan disini selalu dicatat oleh petugas pasar untuk dijadikan suatu simbol.”¹⁷

Ibu Tuwarsi sebagai pedagang ikan laut juga mengatakan:

“kalo untuk pendapatan saya itu lebih dihitung setiap pasar buka, per hari saya bisa mencapai Rp. 150.000, itu sudah bersih. Kalo dulu saya berjualan keliling naik motor, dan masih kepotong uang bensin juga. Dan ikan yang saya jual langsung saya ambil dari pantai wawaran dekat rumah saya, saya bisa menjamin ikan dari situ masih belum ada bahan pengawetnya. Biasanya saya juga didatangi pengurus pasar untuk menanyakan pendapatan saya, untuk dijadikan arsip pasar.”¹⁸

Mbak dian sebagai pedagang ayam potong juga mengatakan:

“saya sudah sekitar 3 tahun mas berdagang ayam potong disini, dan setiap hari pasar saya mendapatkan penghasilan bersih itu sekitar Rp. 100.000, karena peminat ayam potong akhir-akhir ini juga lumayan banyak, jadi penghasilan saya insyaallah selalu meningkat.”¹⁹

¹⁶ Fahrudin, Wawancara, 27 September 2020.

¹⁷ Rini, Wawancara, 27 September 2020.

¹⁸ Tuwarsi, Wawancara, 27 September 2020.

¹⁹ Dian, Wawancara, 27 September 2020.

Bapak Edi Cahyono sebagai pedagang pakaian mengatakan:

“alhamdulillah pendapatan saya selama berjualan disini stabil mas, rumah saya kan dekat dengan sini, jadi tidak susah-susah untuk mikir biaya transport dan makan. Kalo dulu penghasilan saya habis untuk makan dan transport, karena jauh dari rumah.”²⁰

Dari hasil wawancara para pedagang diatas dapat disimpulkan bahwa dampak pengelolaan potensi pasar Gayam sangat berpengaruh dalam peningkatan ekonomi terumata masyarakat sidomulyo. Karena para pedagang disini dulunya kebanyakan berjualan keliling dan berjualan di pasar tengah kota. Setelah pasar ini didirikan, para pedagang itu langsung pindah ke pasar Gayam untuk meneruskan pekerjaan mereka sebagai pedagang, dan penghasilan mereka juga meningkat dibandingkan sebelumnya. Bapak boyatin selaku ketua pasar juga menjelaskan:

“jadi kenapa saya bilang bahwa pengelolaan potensi pasar Gayam ini sangat berpengaruh bagi masyarakat khususnya pedagang, karena untuk produk yang menjadi unggulan pasar ini selalu di perhatikan oleh pengurus pasar dengan tujuan agar produk-produk tersebut bisa dibuat untuk meningkatkan derajat pasar ini. Oleh karena itu pengurus pasar selalu mendata produk apa saja yang memang itu di pasar lain sangat minim, maka dari itu kami memaksimalkan dalam bidang pengelolaannya.”²¹

Dari penjelasan bapak Boyatin, bahwa setiap produk yang menjadi keunggulan pasar Gayam selalu diperhatikan oleh pengurus pasar dengan tujuan untuk meningkatkan derajat pasar dan untuk bersaing dengan pasar lain atupun pasar modern.

²⁰ Edi Cahyono, *Wawancara*, 27 September 2020.

²¹ Boyatin, *Wawancara*, 27 September 2020.

C. Analisis Data

1. Analisis Potensi Pendukung Ekonomi Masyarakat di Pasar Gayam

Dalam kamus ilmiah, potensi diartikan sebagai kekuatan, kesanggupan, kemampuan, kekuatan, pengaruh, daya dan kefungisian.²² Potensi adalah sumber yang sangat besar yang belum diketahui dan yang belum diberikan pada waktu manusia lahir di dunia ini. Potensi adalah kemampuan yang belum dibukakan, kuasa yang tersimpan, kekuatan yang belum tersentuh, keberhasilan yang belum digunakan, karunia yang tersembunyi atau dengan kata lain potensi adalah kemampuan atau kekuatan atau daya, dimana potensi dapat merupakan bawaan atau bakat dan hasil stimulus atau latihan dalam perkembangan.

Peneliti memperoleh data tentang potensi pendukung ekonomi masyarakat di pasar Gayam sebagai berikut:

a. Harga produk lebih murah

Peminat pasar ini cukup besar dari zaman dulu, pasar Gayam termasuk pasar dengan harga yang lebih murah daripada pasar sekitar. Hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya:

- 1) Tidak ada intervensi harga dari pihak manapun kecuali jika tidak terjadi kekacauan harga.
- 2) Biaya produksi murah.
- 3) Men-suplay barang terbanyak.

Harga merupakan salah satu pertimbangan dalam memutuskan

²² Farida Hamid, *Kamus Ilmiah Populer Lengkap* (Surabaya: Apollo, 2012), 504.

untuk berbelanja. Maka dari itu pasar Gayam memang sudah menjadi pasar favorit banyak orang dari dulu, walaupun sekarang sudah ada pasar yang juga didirikan, tetapi tidak mengurangi minat pembeli untuk belanja di pasar Gayam.

b. Produk yang dijual lebih bervariasi

Pasar Gayam adalah pasar tradisional yang menjual berbagai macam kebutuhan sehari-hari dengan kualitas baik. Produk yang dijual di pasar ini adalah sembako, pakaian, makanan ringan, mainan anak, jasa potong rambut, peralatan rumah, aneka minuman, jasa foto copy, dan lain-lain. Ikan laut yang masih segar, gula merah hasil kelapa, dan juga buah kelapa yang menjadi salah satu alasan masyarakat memutuskan untuk membeli barang di pasar ini.

c. Lokasi yang strategis

Pasar Gayam berada di desa Sidomulyo, Kebonagung, Pacitan. Lokasi ini berada di dekat Jalur Lintas Selatan (JLS) dan dekat dengan Balai desa Sidomulyo, sehingga mudah dijangkau oleh masyarakat, begitu pula dengan angkutan umum yang mudah diakses ke tempat ini. Waktu subuh hingga pukul Sembilan merupakan nilai tambah dari pasar Gayam, karena pembeli di pasar ini kebanyakan adalah ibu rumah tangga dan juga perangkat desa yang membeli jajanan atau minuman untuk dibawa ke tempat kerja.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah di paparkan di atas jika dikaitkan dengan analisis potensi, pasar Gayam memiliki banyak

potensi untuk mendukung perekonomian masyarakat karena pasar Gayam menjadi tujuan para pembeli khususnya karena memiliki harga yang lebih murah dibanding dengan pasar lain yang ada di sekitar desa Sidomulyo. Hal ini terjadi karena pasar Gayam Tidak ada intervensi harga dari pihak manapun kecuali jika tidak terjadi kekacauan harga, Biaya produksi murah, Men-*suplay* barang terbanyak. Inilah yang menjadikan pasar Gayam banyak pengunjung dan menjadi salah satu faktor pendukung ekonomi masyarakat.

2. Analisis Sistem Pengelolaan Potensi Pasar Gayam

Menurut Suharsimi pengelolaan adalah substansi dari mengelola, sedangkan mengelola berarti suatu tindakan yang dimulai dari penyusunan data, merencana, mengorganisasikan, melaksanakan, sampai dengan pengawasan dan penilaian. Dijelaskan kemudian pengelolaan menghasilkan suatu dan sesuatu itu dapat merupakan sumber penyempurnaan dan peningkatan pengelolaan selanjutnya.²³

Peneliti memperoleh data bahwa pasar Gayam merupakan asset dari desa Sidomulyo yang mana sudah dari dulu sistem pengelolaan potensinya sudah di kelola bersama-sama. Jadi kalo pasar Gayam diberikan kepada dinas, maka kepemilikan tidak murni milik desa dan juga pengurus, dan kalo pasar Gayam sudah dikelola oleh dinas, maka desa dan juga pengurus pasar tidak memiliki kewenangan atas kebijakan yang sudah dibuat.

Berdasarkan teori dan data diatas maka dapat dianalisis bahwa pihak

²³ Suharsimi Arikunta, *Pengelolaan Kelas Dan Siswa* (Jakarta : CV. Rajawali, 1988). 8

pengurus pasar Gayam tidak melibatkan dinas dalam pengelolaan potensi pasar Gayam dengan alasan seperti di atas. Karena semua wewenang di pasar Gayam dipegang oleh desa, jika pengurus pasar semena-mena memberikan itu semua kepada dinas, sama saja pengurus pasar dan desa tidak bisa mempertahankan potensi miliknya sendiri.

3. Analisis Dampak Pengelolaan Potensi Pasar Gayam Terhadap Ekonomi Masyarakat.

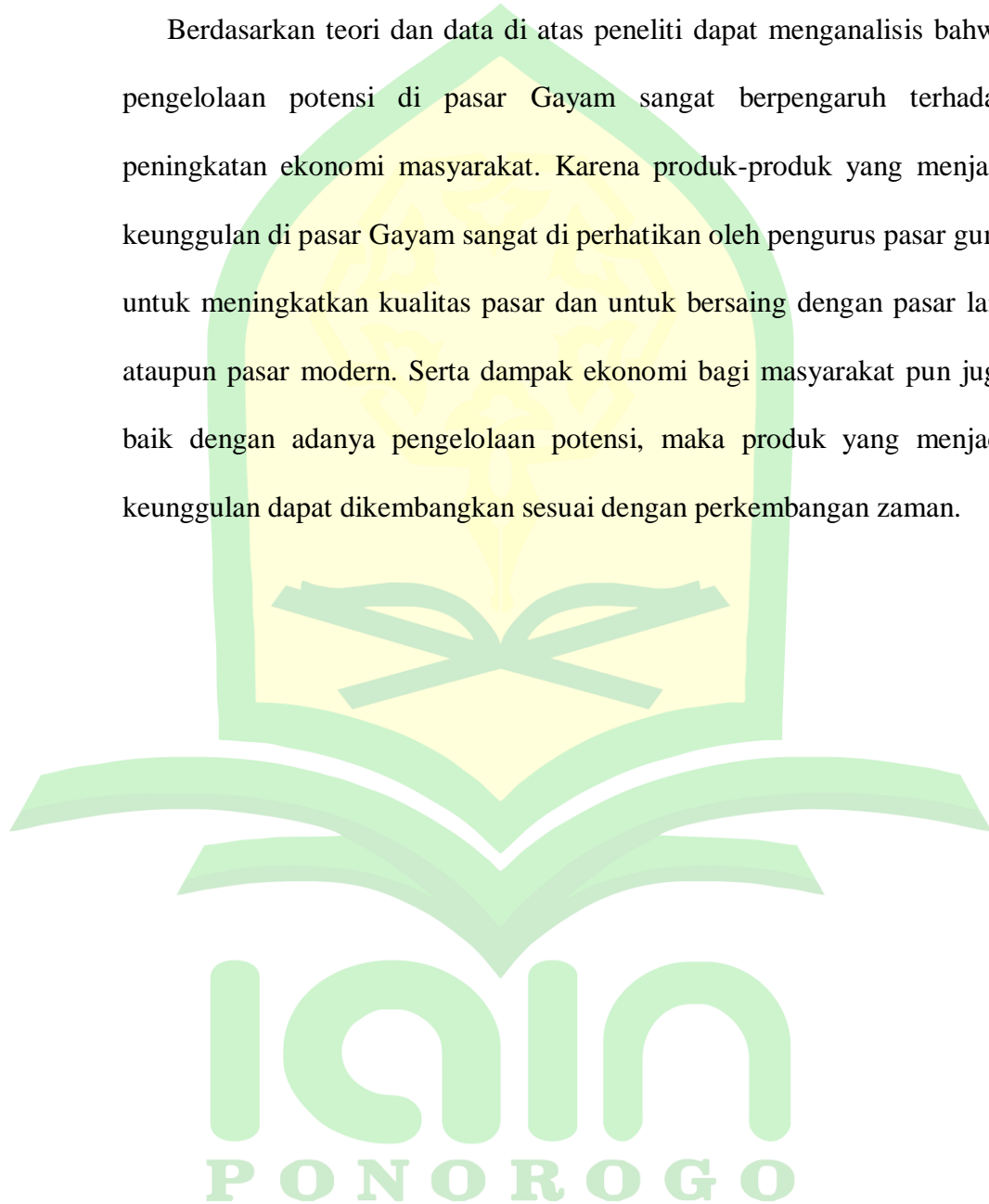
Pertumbuhan ekonomi diartikan sebagai kenaikan PDB atau PNB tanpa memandang apakah kenaikan itu lebih besar atau lebih kecil dari tingkat pertumbuhan penduduk, dan apakah terjadi perubahan struktur ekonomi atau perbaikan sistem kelembagaan atau tidak.²⁴ Sebelum pasar Gayam berdiri, para pedagang berjualan di pasar tengah kota, karena sumber penghasilan utama mereka adalah dari berdagang. Akan tetapi yang mereka keluhkan adalah jarak tempuh dari rumah ke pasar, karena selain membuang waktu, mereka juga mengeluarkan sedikit hasilnya untuk ongkos transportasi. Dan juga pesaing di pasar tengah kota lebih banyak, maka dari itu penghasilan mereka tidak sebanding dengan biaya-biaya yang sudah di keluarkan.

Peneliti memperoleh data bahwa dampak pengelolaan potensi pasar Gayam sangat berpengaruh dalam peningkatan ekonomi terumata masyarakat sidomulyo. Karena para pedagang disini dulunya kebanyakan berjualan keliling dan berjualan di pasar tengah kota. Setelah pasar ini

²⁴ Lincoln Arsyad, *Ekonomi Pembangunan* (Yogyakarta:UPP STIM YKPN, 2016), 12.

didirikan, para pedagang itu langsung pindah ke pasar Gayam untuk meneruskan pekerjaan mereka sebagai pedagang, dan penghasilan mereka juga meningkat dibandingkan sebelumnya.

Berdasarkan teori dan data di atas peneliti dapat menganalisis bahwa pengelolaan potensi di pasar Gayam sangat berpengaruh terhadap peningkatan ekonomi masyarakat. Karena produk-produk yang menjadi keunggulan di pasar Gayam sangat di perhatikan oleh pengurus pasar guna untuk meningkatkan kualitas pasar dan untuk bersaing dengan pasar lain ataupun pasar modern. Serta dampak ekonomi bagi masyarakat pun juga baik dengan adanya pengelolaan potensi, maka produk yang menjadi keunggulan dapat dikembangkan sesuai dengan perkembangan zaman.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Pasar Gayam memiliki banyak potensi untuk mendukung perekonomian masyarakat karena pasar Gayam menjadi tujuan para pembeli, Hal ini terjadi karena pasar Gayam Tidak ada intervensi harga dari pihak mana pun kecuali jika tidak terjadi kekacauan harga, Biaya produksi murah, Menyuplai barang terbanyak. Adapun potensi pasar Gayam yaitu pertama, harga yang lebih murah. Kedua, produk yang lebih bervariasi. ketiga, waktu dan lokasi yang strategis. Ikan laut yang masih segar, gula merah hasil kelapa, dan juga buah kelapa yang menjadi salah satu alasan masyarakat memutuskan untuk membeli barang di pasar ini. Dengan memaksimalkan potensi yang ada di pasar Gayam ini dapat meningkatkan pendapatan pedagang dan mendorong kemandirian ekonomi masyarakat Sidomulyo.
2. pasar Gayam merupakan asset dari desa Sidomulyo yang mana sudah dari dulu sistem pengelolaan potensinya sudah di kelola bersama-sama. Jadi kalo pasar Gayam diberikan kepada dinas, maka kepemilikan tidak murni milik desa dan juga pengurus, dan kalo pasar Gayam sudah dikelola oleh dinas, maka desa dan juga pengurus pasar tidak memiliki kewenangan atas kebijakan yang sudah dibuat. Pihak pengurus pasar Gayam tidak

3. Melibatkan dinas dalam pengelolaan potensi pasar Gayam dengan alasan seperti di atas. Karena semua wewenang di pasar Gayam dipegang oleh desa, jika pengurus pasar semena-mena memberikan itu semua kepada dinas, sama saja pengurus pasar dan desa tidak bisa mempertahankan potensi miliknya sendiri.
4. Pengelolaan potensi di pasar Gayam sangat berpengaruh terhadap peningkatan ekonomi masyarakat. Karena produk-produk yang menjadi keunggulan di pasar Gayam sangat di perhatikan oleh pengurus pasar guna untuk meningkatkan kualitas pasar dan untuk bersaing dengan pasar lain ataupun pasar modern. Serta dampak ekonomi bagi masyarakat pun juga baik dengan adanya pengelolaan potensi, maka produk yang menjadi keunggulan dapat dikembangkan sesuai dengan perkembangan zaman.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang diuraikan dari hasil penelitian yang telah penulis lakukan, ada beberapa saran yang dapat penulis sampaikan antara lain:

1. Dari pengamatan peneliti, pengurus pasar seharusnya memiliki inovasi lagi untuk pengembangan potensi pasar guna untuk bersaing dengan pasar lain.
2. Dalam mengelola pasar dan isinya, pasar seharusnya membentuk tim pengelola sendiri agar bisa maksimal dalam mengelolanya.
3. Dari pengamatan peneliti, dilakukannya pengelolaan potensi pasar sudah sangat berpengaruh dalam peningkatan ekonomi khususnya pedagang, tetapi peneliti menyarankan untuk pedagang yang menjual produk selain

yang menjadi keunggulan pasar juga di perhatikan oleh pengurus, karena itu juga berpengaruh bagi kinerja pasar Gayam.



DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Abdullah, Thamrin dan Tantri, Francis. *Manajemen Pemasaran*. Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2014.
- Adisasmita, Raharjo. *Teori-Teori Pembangunan Ekonomi Pertumbuhan Ekonomi dan Pertumbuhan Wilayah*. Yogyakarta : Graha Ilmu, 2013.
- Arif Tito, Muhammad. *Masalah dan Hipotesis Penelitian Sosial-Keagamaan*. Makassar: Andira Publisher, 2005.
- Arsyad, Lincoln. *Ekonomi Pembangunan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2016.
- Boediono. *Ekonomi Mikro*. Yogyakarta: BPFE, 2015.
- Endraswara, Suwardi. *Metode, Teori, Teknik Penelitian Kebudayaan: Ideologi, Epistemologi dan Aplikasi*. Yogyakarta: Pustaka Widyatama, 2006.
- Ensiklopedi, Indonesia. *Departemen Pendidikan dan Kebudayaan*. Jakarta: Pakhi Pamungkas, 1997.
- Fahmi, Irham. *Kewirausahaan Teori, Kasus, dan Solusi*. Bandung : Alfabeta, 2014.
- Hadi. Sutrisno. *Metodologi Research*. Yogyakarta : Andi Offset, 2001.
- Hamid, Farida. *Kamus Ilmiah Populer Lengkap*. Surabaya: Apollo, 2012.
- Irawan, dkk. *Pemasaran Prinsip dan Kasus*. Yogyakarta: BPEE-Yogyakarta, 1996.
- Kadir Ahmad, A. *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Kualitatif*. Makasar: Indobis Media Center, 2003.
- Karim, Adiwarmarman. *Ekonomi Mikro Islam, Edisi Kelima*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007.
- Malano, Herman. *Selamatkan Pasar Tradisional, Potret Rakyat Kecil*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2011.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002.
- Muhadjir, Neong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Rake Serasin, 1998.
- Nawawi, Hadari dan Hadari, Martini. *Instrumen Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gajah Mada Universitas Press, 1995.
- Pendidikan Nasional, Departemen. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2008.
- Putong, Iskandar. *Pengantar Mikro dan Makro, Edisi Kelima*. Jakarta: MitraWacana Media, 2013.
- Quiin Patton, Michael. Terj. Budi Puspo Priyadi. *Metode Evaluasi Kualitatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009.

Raharja, Prathama dan Manarung, Mandala. *Pengantar Ilmu Ekonomi*. Jakarta: Penerbit Fakultas Ekonomi UI, 2004.

Republik, Indonesia. *Peraturan Menteri Dalam Negeri No. 20 th. 2012*. bab II, pasal 4.

Rismayani. *Manajemen Pemasaran, Cet.6*. Bandung: Mizan, 1999.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2016.

Sukirno, Sadono. *Ekonomi Pembangunan: Proses, Masalah, dan Dasar Kebijakan*,. Jakarta : Kencana, 2006.

Sukirno, Sadono. *Makro ekonomi: Teori Pengantar, Edisi Ketiga*. Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2003.

Jurnal

Mustofa, Ahmad. "*Potensi Pasar Tradisional Simabur Bagi Masyarakat Dinagari Simabur Kecamatan Pariangan kabupaten Tanah Datar*", *Jurnal*. Sumatera Barat : STKIP Sumatera Barat.

Wahyudi Dan Ahmadi. "*Kasus Pasar Wonokromo Surabaya Cermin Buruknya Pengelolaan Pasar*",*Jurnal*. Kompas, 2003.

Yunus, Indrawan. "*Analisis Potensi Pasar Tradisional Pengelolaan Pada Pasar Surya Surabaya (Cabang Utara) Dalam Mendukung Program Revitalisasi*". *Jurnal*. Surabaya: UIN Sunan Ampel, 2016.

Skripsi

Adawiyah Hasibuan, Nurul. "*Analisis Dampak Relokasi Pasar Tradisional Terhadap Pendapatan Pedagang Sebelum dan Sesudah Relokasi ke Pasar Induk di Kota Medan*". *Skripsi*. Sumatra Utara: UIN Sumatra Utara, 2017.

Hardianti. "*Potensi Pasar Tradisional Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Di Pasar Suli Kabupaten Luwu Dalam Perspektif Ekonomi Islam*". *Skripsi*. Palopo : IAIN Palopo, 2019.

Ilhamsyah Eddy, M. "*Peran Pasar Tradisional Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Pelaku Usaha (Studi Kasus Pada Toko Sepatu Amigo Pasar Sentral Medan)*". *Skripsi*. Sumatra Utara: UIN Sumatra Utara, 2017.

Muslihat, Diaul. "*Potensi Pasar Tradisional Dalam Peningkatan Ekonomi Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam*". *Skripsi*. Makassar: UIN Alauddin Makassar, 2016.

Prasetyaningsih. Nia. "*Potensi Pasar Tradisional Dalam Peningkatan Ekonomi Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Pasar Wringin Kecamatan Binangun Kabupaten Cilacap)*". *Skripsi*. Purwokerto: IAIN Purwokerto.

Wawancara

Boyatin. *Wawancara*.

Dian. *Wawancara*.

Edi Cahyono. *Wawancara.*

Fakhrudin. *Wawancara.*

Fahrudin, *Wawancara.*

Irvan. *Observasi.*

Makrus. *Wawancara.*

Mitro. *Wawancara.*

Rifai. *Wawancara.*

Rini. *Wawancara.*

Tuwarsi. *Wawancara.*

Internet

Hafiz, Abi. [http://www.abihafiz.wordpress.com,.](http://www.abihafiz.wordpress.com,)

[http://kbbi.web.id/pasar.](http://kbbi.web.id/pasar)

